



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X.1 SMA NU GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2012/2013 MELALUI TUGAS MEMBACA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rizki Murniasih

NIM. 060210402372

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah hasil karya yang berharga yang tidak lepas dari kuasa Allah Swt dan limpahan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tulus mengucapkan Alhamdulillah serta kupersembahkan skripsi ini kepada:

- 1) suamiku, Agung Yuli Cahya Diputra yang telah memberikan ruang kebebasan yaitu pengertian dalam penyelesaian skripsi ini;
- 2) ibunda Kasih, atas pengorbanannya selama ini dan alm. ayahanda Tumidjan yang aku yakin, di sana melihatku dengan tersenyum;
- 3) bapak Alfian dan keluarga, yang telah memberikan kehidupan baru.
- 4) rekan-rekan guru di SMP Bustanul Makmur, terima kasih atas pengertiannya selama ini;
- 5) guru-guru sejak TK sampai PT terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 6) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sungguh tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan sudah berilmu. Ilmu itu tidak lain didapat dengan cara belajar.

(Abdullah bin Mas'ud - *Al 'Imu* Ibnu Qayyim no. 94)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rizki Murniasih

NIM : 060210402372

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

(Rizki Murniasih)
NIM. 060210402372

HALAMAN PENGAJUAN

**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU
Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013
melalui Tugas Membaca**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Rizki Murniasih
NIM : 060210402372
Angkatan tahun : 2006
Daerah Asal : Banyuwangi
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP.19600312 198601 2 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP.19601217 198802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada:

hari : Senin
tanggal : 13 Mei 2013
tempat : Ruang Ujian Skripsi Pendidikan Bahasa dan Seni Gedung III

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP.19580522 198503 1 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP.19601217 198802 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Parto, M.Pd
NIP.19631116 198903 1 001

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP.19600312 198601 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP.19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Sebagai salah satu jenis pembelajaran menulis karangan yang diajarkan di sekolah, narasi merupakan kegiatan menulis yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Dengan karangan narasi, siswa dapat menceritakan kegiatan apa yang telah ia lakukan sehari-hari, dapat menuliskan laporan kegiatan perjalanannya, dan yang paling penting dengan karangan narasi siswa dapat meluapkan ekspresinya.

Penerapan tugas membaca di kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X.1 dalam menulis karangan narasi. Hal ini dilakukan karena kemampuan menulis karangan narasi siswa rendah.

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca; Rizki Murniasih; 060210402372; 2013; 149 halaman; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Kemampuan awal menulis karangan narasi rata-rata total nilai siswa adalah 64,7. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 13 siswa atau 41,93% dari keseluruhan 31 siswa. Tugas membaca ini diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini disebabkan karena tugas membaca memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah siswa dapat lebih berkreasi dalam tulisan, serta penggunaan tugas membaca juga dapat membuat siswa bertambah pengetahuan karena sering membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 melalui tugas membaca, (b)

bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui tugas membaca. Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan: (a) penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013, (b) peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 melalui tugas membaca.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa nilai tes menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 orang siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Hasil dari penerapan tugas membaca dalam menulis teks karangan narasi adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil menulis karangan narasi siswa sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) dan setelah dilakukan tindakan (siklus I dan siklus II). Sebelum dilakukan tindakan yaitu tahap prasiklus, rata-rata skor siswa untuk kemampuan menulis karangan narasi adalah 64,7 sedangkan setelah dilakukan tindakan (siklus I) rata-rata skor siswa mencapai 69,03 dan pada siklus II mencapai 75,45.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran: (1) bagi guru hendaknya lebih memberikan motivasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat. Siswa hendaknya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (2) Peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, hendaknya melakukan komunikasi aktif dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt atas segala Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013 Melalui Tugas Membaca* ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, MSc., PhD selaku rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Rusdhiyanti Wurianingrum, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 5) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahannya, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Kepala sekolah dan guru-guru SMP Bustanul Makmur, atas pengertian yang telah diberikan;
- 8) Siswa kelas X.1 SMA NU Genteng dan ibu Jannati, S.Pd., atas waktu kebersamaan yang sangat berharga;
- 9) Keluarga kecilku, suami dan anak tercinta "Atha Mumtazah Binar Sya'banniyah", atas kesabaran dan pengertiannya.

- 10) Pipit Ermawati dan Wahdiyatul Masruroh yang telah memberikan informasi tentang semua hal, atas semangat dan dukungannya;
- 11) Mbak Rina dan Army, teman seperjuangan ketika detik-detik terakhir di kampus;
- 12) teman-teman Imabina 2006 yang telah melanglang buana. Teruslah berjuang mewujudkan semua impian dan harapan;
- 13) keluarga besarku di Surabaya, atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku;
- 14) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah menganggapku 'ADA'.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN RINGKASAN	vii
HALAMAN PRAKATA	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Menulis	9
2.2 Pembelajaran Menulis di SMA	10
2.3 Menulis sebagai Proses	12
2.4 Karangan Narasi	14
2.5 Keterampilan Membaca	26
2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Tugas Membaca pada Siswa	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Subjek Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	33
3.4 Data dan Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Metode Analisis Data	44
3.7 Instrumen Penelitian	48
3.8 Prosedur Penelitian	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Melalui Tugas Membaca	50
4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Melalui Tugas Membaca	87
BAB 5 PENUTUP	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	103
LAMPIRAN B	104
LAMPIRAN C	105
LAMPIRAN D	115
LAMPIRAN E	119
LAMPIRAN F	121
LAMPIRAN G	127
LAMPIRAN H	131
LAMPIRAN I	134
LAMPIRAN J	145
LAMPIRAN K	147
LAMPIRAN L	148
LAMPIRAN M	149

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2006, kurikulum yang berlaku adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP untuk pengembangan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat belajar bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2004:10).

Materi pembelajaran bahasa di sekolah mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut diarahkan pada pembentukan kompetensi komunikatif. Dengan bekal kompetensi komunikatif diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi. Penggunaan empat keterampilan berbahasa ini dalam proses pembelajaran berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya saja ketika ada 2 orang yang sedang berdiskusi, dapat dipastikan kalau terjadi hubungan antara berbicara dan menyimak. Saat orang pertama berbicara maka orang kedua menyimak begitu juga sebaliknya.

Kemampuan berbicara seseorang ditentukan oleh kualitas membacanya, semakin banyak membaca maka semakin banyak perbendaharaan kata yang akan diucapkannya (hubungan membaca dengan berbicara). Seseorang yang menulis pada dasarnya berkeinginan agar tulisannya dibaca oleh orang lain. Tulisan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh kualitas membacanya (hubungan menulis dengan membaca). Menulis juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain Dalam hal ini menulis sebanding dengan berbicara yang juga bertujuan untuk memberikan informasi (hubungan menulis dengan berbicara).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1990:3). Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik (Ningsih, 2007:121). Tarigan (1990:21) mengatakan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Maksudnya adalah, pembaca dapat memahami tulisan itu kalau dia mengerti dengan huruf apa tulisan itu ditulis dan memakai bahasa apa tulisan itu. Suparno (2006:33) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif maksudnya menulis menghasilkan suatu tulisan misalnya karangan, sedangkan ekspresif maksudnya menulis dapat mengungkapkan atau menuangkan apa yang ada pada pikiran seseorang.

Pendapat di atas menyiratkan pentingnya menulis. Pentingnya kegiatan menulis adalah untuk pengembangan diri, menuangkan ide, berkomunikasi, mempengaruhi orang dan sebagai penerangan. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka pembelajaran menulis perlu dikembangkan. Pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990:166-171) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

Kegiatan menulis yang dilatihkan di sekolah berupa kegiatan menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita, deskripsi sebagai karangan yang menggambarkan suatu hal, eksposisi sebagai uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberikan informasi, argumentasi sebagai pembenaran terhadap suatu pendapat, dan persuasi sebagai karangan yang tujuannya mempengaruhi pembaca.

Sebagai salah satu jenis karangan yang diajarkan di sekolah, narasi merupakan kegiatan menulis yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Dengan karangan narasi, siswa dapat menceritakan kegiatan apa yang telah ia lakukan sehari-hari, dapat menuliskan laporan kegiatan perjalanannya, dan yang paling penting dengan karangan narasi siswa dapat meluapkan ekspresinya.

Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi sebagai hubungan sebab akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan mengakhiri narasi. Alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir (Tarigan, 2001:145).

Narasi merupakan kegiatan menulis yang sangat penting dikuasai siswa. Siswa dapat menceritakan kegiatan apa yang telah ia lakukan sehari-hari, dapat menuliskan laporan kegiatan perjalanannya, dan yang paling penting dengan karangan narasi siswa dapat meluapkan ekspresinya. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada karangan narasi.

Kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki siswa kelas X semester gasal adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam

bentuk paragraf naratif. Karangan narasi dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur-unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Demikian juga sudah dikemukakan, bahwa bentuk-bentuk karangan lain seperti argumentasi, eksposisi, dan deskripsi dapat juga mengandung unsur-unsur narasi (Tarigan, 2001:140).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama bulan Oktober, dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Siswa dalam menulis karangan narasi (18 anak) belum menguasai prinsip-prinsip narasi seperti alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan diksi. Sebagian besar (20 anak) karangan narasi siswa juga belum menunjukkan penggunaan tanda baca terutama penggunaan tanda hubung dan penulisan huruf kapital dengan tepat. Padahal dalam karangan narasi, hal-hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh siswa.

Permasalahan yang dijumpai di atas ditengarai karena guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi, selain itu juga siswa masih kurang memahami cara penulisan karangan narasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menulis karangan narasi yang sesuai dengan prinsip dan ciri-ciri karangan narasi perlu dilakukan.

Strategi pembelajaran yang dapat diupayakan untuk mengatasi masalah di atas adalah strategi yang dilandaskan pada pertimbangan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima secara pasif apa yang disampaikan guru. Strategi seperti itu menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan dapat meningkatkan potensi serta kompetensinya dalam menulis karangan narasi yang runtut dan padu yang sesuai dengan prinsip dan ciri-ciri karangan narasi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca karena siswa akan mendapat gambaran tentang apa yang akan ditulis dengan proses membaca terlebih dahulu. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas. Menulis dan membaca merupakan dua elemen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan ibaratnya yang satu penulis dan yang satunya lagi adalah pembacanya. Proses menulis kebanyakan diawali dari proses membaca. Gaya bahasa suatu tulisan akan selalu dipengaruhi dari sejauh mana kualitas bacaan mempengaruhinya.

Pembelajaran ini memberikan kegiatan latihan menulis karangan narasi yang didahului dengan memberikan tugas membaca kepada siswa. Siswa diberi teks cerita pendek tentang suatu topik yang akan menjadi tugas rumah. Setelah siswa membaca cerita pendek tersebut, siswa memahami aspek-aspek narasi dari bacaan serta mampu menuangkan ide. Kemudian siswa menentukan tema karangan dan selanjutnya membuat karangan narasi.

Pelatihan menulis karangan narasi dengan tugas membaca dinilai dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, melalui tugas membaca siswa akan mendapatkan wawasan tentang aspek kebahasaan dan aspek naratif. Kedua, melalui tugas membaca siswa akan lebih kreatif dan wawasan siswa akan bertambah. Ketiga, dengan tugas membaca, siswa akan lebih memahami prinsip-prinsip narasi (alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan diksi). Tentunya teks cerita pendek yang dibaca oleh siswa merupakan cerita yang mendukung untuk pembuatan karangan narasi yaitu berupa cerita yang topiknya sudah erat dengan kehidupan siswa sehari-sehari. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca*, perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi menulis karangan narasi siswa kelas VIIA SMP Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 melalui tugas membaca?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui tugas membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengaplikasikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013;
- 2) peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 setelah melalui tugas membaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan, memicu minat, dan menggali potensi siswa dalam menulis karangan narasi yang lebih baik.
- 2) Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk menentukan langkah penyusunan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi.
- 3) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah dalam rangka mengoptimalkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan gagasan untuk lebih meneliti pembelajaran di bidang keterampilan menulis terutama pada menulis karangan narasi dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah akan didefinisikan untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan adalah menjadikan sesuatu yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik. Dalam hal ini yang ditingkatkan adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa.

- 2) Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis yang meliputi urutan ruang dan waktu sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.
- 3) Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan dalam menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis yang dapat dari hasil tugas membaca teks-teks cerita pendek, kemudian mengembangkannya sehingga menjadi karangan narasi yang runtut dan padu dengan memperhatikan prinsip-prinsip narasi. Karangan narasi yang akan ditulis adalah karangan narasi imajinatif.
- 4) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.
- 5) Tugas membaca merupakan kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada cerita serta memperoleh acuan tentang aspek-aspek naratif. Dengan tugas membaca, siswa dapat mencari, menemukan, serta mendapat keuntungan dari aspek-aspek naratif yang terkandung dalam bacaan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Konsep tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi kajian mengenai: (1) hakikat menulis; (2) tujuan pengajaran menulis; (3) bahan pengajaran menulis; (4) menulis sebagai proses; (5) struktur narasi; (6) tugas membaca; (7) pembelajaran menulis karangan narasi melalui membaca cerita pendek pada siswa.

2.1 Hakikat Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiyantoro, 2001:296). Hal itu disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Pada hakikatnya menulis adalah suatu cara bagaimana seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan kemauan dalam bentuk bahasa tulis. Selain itu, menulis juga merupakan suatu proses, yang dimaksud di sini adalah proses yang mengacu pada kemampuan menulis yang dimiliki oleh seseorang, apabila seseorang ingin memiliki kemahiran dalam menulis maka diperlukan latihan-latihan menulis secara intensif, bukan secara tiba-tiba orang tersebut mampu menulis karangan secara runtut dan padu dalam waktu yang singkat dan tanpa mengadakan latihan menulis secara intensif.

Terdapat beberapa pengertian tentang menulis, Nurgiyantoro (2001:298) memberikan penjelasan antara lain sebagai berikut:

- (1) dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktifitas menghasilkan bahasa,
- (2) dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Sedangkan menurut Tarigan (1994:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan kedua pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas aktif produktif yang dilakukan oleh seseorang untuk mengemukakan ide atau gagasannya kepada orang lain melalui media bahasa tulis.

2.2 Pembelajaran Menulis di SMA

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran yang ada pada diri pelajar itu sendiri. Selain itu, menulis juga dapat menolong pelajar mampu berpikir secara kritis, memudahkan pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi pelajar, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pelajar, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran Menulis di SMA

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990:166-171) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

Tujuan dalam penelitian ini telah tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:445). Yang berbunyi: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Jadi tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu menulis dan mengembangkan karangan narasi dari topik yang telah ditentukan.

2.2.2 Bahan Pembelajaran Menulis di SMA

Bahan pengajaran harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain: bahan itu harus relevan dengan tujuan pengajaran; bahan itu harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa; bahan itu harus bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai pengembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugasnya kelak di lapangan; bahan itu harus menarik dan merangsang aktivitas siswa, bahan itu harus disusun secara sistematis, bertahap, berjenjang sebelum disampaikan kepada siswa; serta harus pula menyeluruh, lengkap, dan utuh namun terjalin tidak ada pengulangan atau tumpang tindih yang tidak diperlukan.

Bahan pengajaran berupa sesuatu yang diajarkan (Nurgiyantoro, 2001:34). Dengan kata lain, bahan pengajaran merupakan suatu pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Bahan pengajaran dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini berupa teks cerita pendek yang diberikan kepada siswa. Teks cerita pendek tersebut untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam menulis karangan narasi selanjutnya. Sebelum ke proses menulis, siswa juga harus membuat kerangka karangan terlebih dahulu supaya hasil karangan terkonsep dengan baik.

Bahan pembelajaran menulis karangan narasi pada penelitian ini adalah pengalaman pribadi siswa, lingkungan, dan buku-buku penunjang. Bahan pengajaran harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain: bahan itu

harus relevan dengan tujuan pengajaran; bahan itu harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa; bahan itu harus bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai pengembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugasnya kelak di lapangan; bahan itu harus menarik dan merangsang aktivitas siswa, bahan itu harus disusun secara sistematis, bertahap, berjenjang sebelum disampaikan kepada siswa; serta harus pula menyeluruh, lengkap, dan utuh namun terjalin tidak ada pengulangan atau tumpang tindih yang tidak diperlukan.

2.3 Menulis sebagai Proses

Sebelum seorang penulis mengubah buah pikirannya menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca, masih diperlukan proses yang panjang yang harus dilalui penulis. Proses itu disebut dengan proses penulisan.

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Suparno, 2006:1.14).

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (warming up) bagi orang yang berolahraga. Umumnya penulis yang masih pemula hampir tidak pernah memiliki pengetahuan atau ide yang benar-benar lengkap, siap, dan tersusun secara sistematis mengenai topik yang akan ditulisnya. Penulis pemula biasanya masih perlu mencari tambahan informasi, memilih dan mengolahnya, serta mensistematiskannya agar tulisannya menjadi lebih bagus, tidak dangkal, kaya, tidak kering, teratur, dan enak dibaca.

Menurut Proett dan Gill (dalam Suparno, 2006:1.16) tahap prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali

pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Suparno, 2006:1.16-1.17).

b. Tahap Penulisan

Setelah tahap prapenulisan dapat diselesaikan dengan baik, maka hal tersebut menandakan bahwa seorang penulis telah siap untuk menulis. Penulis mulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan oleh penulis.

Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Dan akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

Pada saat mengembangkan setiap ide, penulis dituntut untuk mengambil keputusan: keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk didalamnya teknik pengembangan alinea serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan pengalineaan). Namun, keputusan itu harus diselaraskan dengan topik, tujuan, corak karangan, dan pembaca karangan.

Kalau pengembangan karangan itu telah dilakukan oleh penulis, itu artinya penulis telah menyelesaikan buram (draft) pertama karangan. Tahap berikutnya adalah memeriksa, menilai dan memperbaiki buram itu sehingga benar-benar menjadi karangan yang baik.

c. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan oleh penulis. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini dapat terjadi berkali-kali.

Penyuntingan berarti suatu kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan (Suparno, 2006:1.24). Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang lain atau penulisnya sendiri.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan menurut Suparno (2006:1.25) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) membaca keseluruhan karangan;
- (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; serta
- (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.4 Karangan Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2001:135). Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Tetapi ada unsur lain yang juga harus ada dalam narasi yaitu adanya unsur waktu. Dengan demikian

pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

2.4.1 Ciri-ciri Narasi

Keraf (2001:65) mengatakan ciri-ciri narasi sebagai berikut:

- a. narasi berupa cerita tentang peristiwa/pengalaman penulis
- b. kejadian/peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat berupa imajinasi dan dapat juga merupakan gabungan keduanya
- c. ada tokoh cerita
- d. menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- e. dirangkai dalam urutan waktu
- f. berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?”
- g. menekankan susunan cerita secara kronologis

2.4.2 Macam Karangan Narasi

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Tarigan, 2001:136). Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtut kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. Berikut contoh dari narasi ekspositoris:

Ir Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama adalah seorang nasionalis, ia memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menghabiskan waktunya di penjara dan ditempat pengasingan karena keberaniannya menentang penjajah. Soekarno mengucapkan

pidato tentang dasar dasar Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila pada sidang BPUPKI pada tanggal 1 juni 1945. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. ia ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949. Jiwa kepemimpinan dan perjuangannya tidak pernah pupus. Soekarno bresama pemimpin-pemimpin negara lainnya menjadi juru bicara lagi negara-negara nonblok pada Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Hampir seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti dan berjuang.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khusus atau khas dan generalisasi. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Misalnya pengalaman seseorang untuk pertama kali mengarungi samudera luas.

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Dengan kejadian yang berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, semakin sering dia melakukan hal tersebut maka akan semakin mahir dia melakukannya.

b. Narasi Sugestif

Seperti halnya narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tetapi tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas

peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi (Tarigan, 2001:138).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Berikut merupakan contoh dari narasi sugestif:

Aku tersenyum sambil mengayunkan langkah. Angin dingin yang menerpa, membuat tulang-tulang di sekujur tubuhku bergemeretak. Kumasukkan kedua tangan ke dalam saku, coba memerangi rasa dingin yang begitu menyiksa. Wangi kayu cadar yang terbakar di perapian menyambutku ketika Eliza membukakan pintu. Wangi yang kelak akan kurindui ketika aku kembali ke tanah air. Tapi wajah ayu didepanku, akankah kurindui? Ada yang berdegup keras didalam dada, namun kuusahakan untuk menepisnya. Jangan, Bowo, sergah hati kecilku, jangan biarkan hatimu terbagi. Ingatlah Ratri, dia tengah menunggu kepulanganmu dengan segenap cintanya.

Perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Sugestif dengan Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. memperluas pengetahuan	1. menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. menimbulkan daya khayal
3. didasarkan pada penalaran	3. penalaran hanya berfungsi

<p>untuk mencapai kesepakatan rasional</p> <p>4. bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.</p>	<p>sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar</p> <p>4. bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.</p>
---	---

Pada penelitian ini difokuskan pada narasi sugestif.

2.4.3 Prinsip-prinsip Narasi

a. Alur atau Plot

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam situasi yang seimbang dan harmonis (Tarigan, 2001:148). Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lainnya.

Di samping tindak-tanduk, karakter (tokoh) dan pikiran atau suasana hati yang menjadi dasar sebuah plot, ada beberapa faktor lain yang harus diperhatikan juga dalam sebuah alur, yaitu latar. Latar meliputi waktu, tempat, dan suasana.

(1) Bagian Pendahuluan

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja. Perbuatan harus lahir dari suatu situasi. Situasi dapat menghasilkan

suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan selanjutnya.

(2) Bagian Perkembangan

Bagian tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan yang berkembang dari situasi awal (Keraf, 2001:153)

(3) Bagian Penutup

Akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Lebih tepat kalau dikatakan bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik pemecahan masalah.

b. Penokohan

Salah satu cirri khas narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian.

c. Latar

Yang dimaksud latar di sini adalah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

d. Sudut Pandang

(1) Narator serba tahu

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu segalanya. Ia bisa mengungkapkan perasaan, kesadaran, dan jalan pikiran tokoh cerita.

(2) Narator bertindak objektif

Dalam teknik ini pengarang tidak memberikan komentar sama sekali terhadap penokohan. Pengarang menceritakan apa yang terjadi, seperti penonton melihat pementasan drama. Dengan melihat perbuatan orang lain tersebut maka penonton dapat menilai kehidupan kejiwaannya, kepribadiannya, jalan pikirannya, dan perasaannya.

(3) Narator ikut aktif

Narator ikut berperan dalam cerita. Kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak pada penggunaan kata ganti orang pertama (aku, saya, kami). Narator tidak dapat membaca pikiran tokoh lain kecuali hanya menafsirkan dari tingkah laku fisiknya.

(4) Narator sebagai peninjau

Dalam teknik ini pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian cerita dapat digambarkan bersama tokoh tersebut.

e. Diksi

Dalam KBBI (2002:264) diksi diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu yang diharapkan. Dari pernyataan itu tampak bahwa penguasaan kata seseorang akan mempengaruhi kegiatan berbahasanya, termasuk saat yang bersangkutan membuat karangan.

Setiap kata memiliki makna tertentu untuk membuat gagasan yang ada dalam benak seseorang. Bahkan makna kata bisa saja berubah saat digunakan dalam kalimat yang berbeda. Hal ini mengisyaratkan bahwa makna kata yang sebenarnya akan diketahui saat digunakan dalam kalimat. Lebih dari itu, bisa saja menimbulkan dampak atau reaksi yang berbeda jika digunakan dalam kalimat yang berbeda.

2.4.4 Struktur Perbuatan

Ciri utama yang membedakan deskripsi dari sebuah narasi adalah aksi atau tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk, maka narasi itu akan berubah menjadi sebuah deskripsi karena semuanya dilihat dalam keadaan yang statis. Rangkaian perbuatan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi dan membuat sebuah kisah menjadi lebih hidup.

Struktur perbuatan dalam narasi dapat ditinjau dari komponen-komponen perbuatan itu sendiri, tetapi dapat juga dilihat dari kaitannya dengan faktor-faktor lain yang penjelasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama, struktur perbuatan dapat dianalisis atas komponen-komponen yang lebih kecil yang bersama-sama menciptakan perbuatan itu. Setiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Mereka tidak menerima kata-kata umum untuk menyebut suatu perbuatan tetapi mereka menyerap tindakan itu melalui perincian-perincian perbuatan itu.
- b. Kedua, kita melihat bahwa setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis, suatu hubungan yang masuk akal, walaupun apa yang masuk akal itu bersifat relatif.

Hubungan yang logis antara tindak-tanduk dalam sebuah narasi akan lahir sebagai kausalitas, yaitu sebagai hubungan sebab akibat. Suatu perbuatan akan menimbulkan perbuatan yang lain sehingga terjadi rangkaian perbuatan. Sebab itu, perbuatan atau tindak-tanduk dalam sebuah narasi harus dilihat sebagai suatu arus gerak yang berkesinambungan sepanjang waktu. Waktu, dengan demikian adalah suatu unsur mutlak harus ada untuk mengukur perbuatan sebagai proses.

Faktor yang paling penting dalam narasi adalah rangkaian tindakan itu mempunyai kesatuan dan makna. Maksudnya bahwa suatu hal selalu mengakibatkan hal yang lain, atau dua hal termasuk dalam suatu peristiwa yang lebih besar dan semuanya sama-sama menunjang titik sentral perbuatan itu.

1) Kausalitas

Suatu hal atau tindakan terdahulu mengakibatkan hal yang lain atau tindakan yang timbul kemudian. Inilah wujud yang sebenarnya dari narasi, oleh karena itu kalau kita berbicara mengenai sebuah narasi, kita sebenarnya berbicara pula mengenai kausalitas, kita berbicara mengenai sebab akibat. Kausalitas di sini merupakan alasan langsung mengapa suatu tindakan berikutnya terjadi.

Dalam kausalitas selalu dikatakan bahwa suatu peristiwa mengakibatkan peristiwa yang lain. Peristiwa mana yang menjadi dasar dari seluruh sebab akibat itu? Hampir semua narasi yang menarik perhatian pembaca menyajikan manusia dalam sebuah proses kehidupan. Namun bukan hanya dari faktor manusianya saja yang menjadi penyebab awal terjadinya rangkaian sebab akibat dalam sebuah cerita narasi, melainkan motif-motif kemanusiaan dan karakter-karakter kemanusiaan yang menuntun kita ke sebuah peristiwa.

Narasi tidak perlu berbicara mengenai mengapa dalam pengertian yang umum. Secara karakteristik narasi menuntut pula pengarangnya untuk memasukkan mengapa dalam apa dan bagaimana untuk menciptakan kedalaman rasa dan kedahsyatan pengalaman.

Kausalitas berusaha menjawab pertanyaan mengapa. Alasan yang dikemukakan adalah sebuah alasan yang dapat diobservasi, yang dapat diketahui secara eksplisit. Kausalitas selalu muncul dalam suatu rangkaian yang logis yang dapat dikontrol oleh akal sehat dan fakta-fakta.

2) Waktu

Menurut Keraf (2001:171) sebuah narasi dapat disajikan dalam dua macam pola urutan, yaitu:

a. Urutan alamiah (natural order) atau urutan kronologis (urutan waktu alamiah)

Suatu peristiwa misalnya berlangsung dari proses A ke Z. Titik A merupakan awal peristiwa dan titik Z merupakan akhir peristiwa. Setiap titik atau proses diantaranya juga berlangsung dalam suatu urutan waktu yang teratur. Suatu skema mengenai proses-proses sebagai dikemukakan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

A B C D E FX Y Z

(urutan waktu secara kronologis)

Seorang anak kecil biasanya sanggup menyampaikan berita mengenai pengalamannya dengan tetap mengikuti urutan alamiah, walaupun dengan terputus-putus dan tidak lengkap. Salah satu contoh kisahnya yaitu ketika dia telah kembali ke kampung halamannya dalam mengunjungi kakeknya. Mula-mula melihat sapi, melihat perahu menangkap beberapa ikan, dan kemudian mendapat luka ketika bermain-main di batu-batu karang tepi laut sewaktu air laut surut. Contoh yang kedua yaitu sebuah laporan perjalanan yang disusun oleh orang dewasa biasanya disajikan dalam bentuk narasi yang kompleks. Ada seseorang yang baru pulang dari Bali, mungkin ia sudah mengunjungi bermacam-macam objek wisata seperti hotel Bali Beach, Pantai Sanur, Pantai Kuta, dan lain sebagainya.

Dalam kenyataannya, semua tulisan naratif dari tipe yang sederhana sampai tipe yang kompleks dilandaskan pada suatu rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu. Dengan demikian, organisasi perincian utamanya akan bersifat kronologis atau menurut urutan waktu alamiah.

b. Urutan pengisahan

Sebuah narasi dapat saja dimulai di tengah-tengah permasalahannya; misalnya di medan perang, di tengah krisis rumah tangga, pada saat seorang menerima berita mengenai ketidاكلulusannya dari sekolah menengah pertama, pada saat seorang peneliti baru saja akan meninggalkan usahanya yang sudah bertahun-tahun dilakukan untuk menemukan apa yang diusahakannya itu, dua kekasih yang baru saja mau berpisah namun pada akhirnya mereka berhasil menemukan rasa saling pengertian yang mendalam, dan sebagainya. Kemudian gerak laju itu dihentikan untuk kembali ke awal pergelaran, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembaca mengetahui bagaimana peristiwa yang gawat tadi dikembangkan. Jadi narasi semacam itu tidak bergerak dari A ke Z tetapi mungkin mulai dengan E – F – G – H, lalu kembali ke A – B – C – D.

E F G A B C.....X Y Z

Rangkaian perbuatan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi dan membuat sebuah kisah menjadi lebih hidup. Contoh yang jelas mengenai hal ini terdapat dalam berita-berita surat kabar, televisi, dan radio. Cara yang standar dalam media massa tersebut adalah menyajikan ikhtisar dari fakta-fakta dasar pada awal narasi, kemudian kembali menyajikan kejadian itu dari awal mula menuju puncak peristiwa.

3) Motivasi

Untuk membedakan narasi ekspositoris dan narasi sugestif harus diperhatikan tujuannya. Narasi ekspositoris bertujuan menyampaikan sesuatu sehingga pengetahuan pembaca bertambah luas. Sebaliknya, narasi sugestif dimaksudkan pertama-tama untuk menciptakan daya khayal, untuk memperkaya daya imajinasi para pembaca.

Di samping tujuan, suatu unsur lain yang perlu diperhatikan pada sebuah narasi adalah motivasi. Sebuah laporan mengenai proses-proses yang terjadi jelas mengandung suatu tujuan tertentu tetapi belum tentu laporan itu mengandung sebuah motivasi. Motivasi mengungkapkan bagaimana manusia-manusia berada dalam situasi sebagai yang digambarkan dan bagaimana obyek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan.

4) Karakter dan Karakterisasi

Karakter adalah tokoh dalam sebuah narasi sedangkan karakterisasi adalah cara seorang penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya. Perwatakan dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberikan gambaran melalui tindak-tanduk dan ucapan-ucapan dari para tokohnya. Selain itu juga dapat melalui tokoh atau karakter lain yang berinteraksi dalam peristiwa (Keraf, 2001: 164-165).

5) Konflik

Narasi disusun dari rangkaian peristiwa yang bertalian dengan makna. Makna ini hampir selalu muncul dari suatu pertikaian atau konflik. Konflik dibagi menjadi 3, yaitu konflik melawan alam, konflik antar manusia, dan konflik batin.

Konflik melawan alam adalah suatu pertarungan yang dilakukan seorang atau sekelompok manusia untuk menakhlukkan alam yang mengancam keselamatan manusia. Contoh pertarungan seorang pelaut yang menghadapi ombak besar di samudera ketika pergi melaut. Konflik kedua yaitu konflik antar manusia adalah pertarungan seorang melawan seorang yang lainnya. Sedangkan konflik batin merupakan pertarungan individual melawan dirinya sendiri. Terdapatnya perlawanan, pemberontakan di dalam dirinya.

2.5 Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1990:7).

Rachman (1985:16) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang mewujudkan lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan-bahan bacaan sebagai salah satu bentuk upaya penemuan kebutuhan dan tujuan tertentu. Selanjutnya Tampubolon (1990:65) berpendapat bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Membaca dapat diartikan pula sebagai memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 1990:8). Dengan demikian membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu dalam rangka penangkapan makna dan pesan yang hendak disampaikan penulis dalam tulisannya hendaknya dicermati betul sehingga maksud penulis bisa tersampaikan dengan sempurna kepada pembaca.

Dengan beragamnya pengertian membaca dari beberapa pakar di atas maka dalam uraian ini dapat dikatakan bahwa membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa untuk memahami bahasa tulis dan memperoleh makna dari simbol-simbol kata, kalimat, dan paragraf yang di dalamnya terdapat berbagai faktor untuk memperoleh pemahaman dari teks bacaan yang telah dibaca.

2.5.1 Pembelajaran Membaca di SMA

Sama halnya dengan menulis, membaca juga sangat penting dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas. Menulis dan membaca merupakan dua elemen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan ibaratnya yang satu penulis dan yang satunya lagi adalah pembacanya. Proses menulis kebanyakan diawali dari proses membaca. Gaya bahasa suatu tulisan akan selalu dipengaruhi dari sejauh mana kualitas bacaan mempengaruhinya.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat resepsif (Hairuddin, 2007:23). Kegiatan membaca bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat mekanis saja, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang membawa makna. Syafi'ie (dalam Hairuddin, 2007:3-23) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan, antara lain: (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal; (2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan; (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

2.5.2 Membaca Cerita

Kegiatan membaca menurut Tarigan (1990:13) dibagi menjadi 2, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide.

Yang dimaksud membaca ide dalam penelitian ini adalah mampu mencari, memperoleh, serta memanfaatkan prinsip-prinsip narasi yang terdapat pada bacaan. Dalam hal ini ada suatu pedoman yang harus diingat selalu, yaitu bahwa suatu

sumber yang kaya akan ide merupakan dasar bagi komunikasi dan siswa cenderung berbicara dan menulis dengan baik kalau mereka penuh dengan ide-ide. Agar siswa dapat mencari, menemukan, serta mendapat keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bacaan, maka kita harus berusaha membuat diri kita menjadi pembaca yang baik. Berikut ini akan diperbincangkan apa yang disebut pembaca yang baik:

(1) Pembaca yang baik tahu mengapa dia membaca

Syarat pertama bagi setiap pembaca yang baik ialah bahwa dia tahu dan sadar mengapa dia membaca. Dua buah maksud yang paling umum adalah:

- a. Mencari informasi
- b. Menikmati bacaan

Kedua alasan tersebut pada hakikatnya mengajak para pembaca menyesuaikan diri dengan bacaan yang dibacanya, mampu menangkap ide atau maksud dari bacaan tersebut.

(2) Pembaca yang baik memahami apa yang dibacanya

Syarat kedua bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Hal ini menuntut perhatian dan konsentrasi, suatu kemampuan yang erat sekali hubungannya dengan maksud.

(3) Pembaca yang baik harus menguasai kecepatan membaca

Syarat ketiga bagi pembaca ialah memiliki ragam kecepatan membaca, dapat menyesuaikannya dengan bacaan yang menuntut perhatiannya, antara lain:

- a. Membaca sekilas, memetik secara kasar tiga atau empat hal dalam satu halaman untuk memperoleh gambaran umum bagian sebagai suatu keseluruhan.
- b. Membaca dengan cepat yaitu membaca segala sesuatu secara cepat untuk mencari hal tertentu yang dia inginkan.
- c. Membaca demi kesenangan, suatu kegiatan membaca yang melewati saja hal-hal yang kurang menarik hati.

d. Membaca serius bahan-bahan yang penting dan tidak akan kehilangan suatu hal.

(4) Pembaca yang baik harus mengenal media cetak

Syarat keempat yang harus dimiliki oleh pembaca yang baik adalah pembaca yang mengerti bacaan apa yang sedang dia baca.

2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Tugas Membaca pada Siswa

Menulis adalah suatu cara bagaimana seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan kemauan dalam bentuk bahasa tulis. Selain itu, menulis juga merupakan suatu proses, yang dimaksud di sini adalah proses yang mengacu pada kemampuan menulis yang dimiliki oleh seseorang, apabila seseorang ingin memiliki kemahiran dalam menulis maka diperlukan latihan-latihan menulis secara intensif, bukan secara tiba-tiba orang tersebut mampu menulis karangan secara runtut dan padu dalam waktu yang singkat dan tanpa mengadakan latihan menulis secara intensif. Mahir menulis juga dapat dilakukan dengan cara membaca ide (Tarigan, 1990:22).

Karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi. Sebuah karangan narasi bukan hanya sekedar menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian, tetapi harus mengandung suatu makna secara keseluruhan, artinya rangkaian kejadian atau peristiwa tersebut terbentuk dalam suatu alur cerita yang dramatik dan mengandung konflik yang saling berhubungan sampai klimaksnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Membaca cerita pada dasarnya bertujuan untuk

memperoleh ide prinsip-prinsip narasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Meskipun demikian membaca cerits bukanlah merupakan kemampuan tunggal.

Dengan tugas membaca cerita ini diharapkan siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik dan dapat dilihat sejauh mana hubungan antara tugas membaca dengan hasil karangan narasi.

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penemuan ide-ide pada setiap teks wacana yang dibaca oleh siswa. Dengan tugas membaca ini diharapkan dapat tercapainya suasana aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan dengan tugas membaca meliputi tiga tahap, yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengadakan pembelajaran perlu diadakan suatu perencanaan pembelajaran yang terkonsep dengan baik, hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar guru mempunyai pedoman yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut antara lain yaitu :

- 1) memilih dan menyeleksi materi pembelajaran yang akan diintegrasikan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah,
- 2) merencanakan strategi pembelajaran,
- 3) merencanakan pembuatan rencana pembelajaran (RP), dan
- 4) merencanakan evaluasi dan tindakan lanjut.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan guru melakukan pretest kepada siswa tentang seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan diintegrasikan. Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a. Saat

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita pendek terlebih dahulu kemudian ketika siswa mengerjakan guru mengamati tentang kinerja siswa dan mengontrol siswa yang serius atau siswa yang main-main dan ramai.

b. Pasca

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan. Siswa yang tidak dapat kesempatan membaca di depan akan mendapatkan tugas untuk memberikan tanggapan mengenai hasil karangan temannya yang maju.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan mengadakan refleksi. Siswa diminta menceritakan perasaannya selama mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat membaca dan belajar menulis dengan baik. Kegiatan penutup ini mempunyai beberapa tujuan yaitu : mengingatkan siswa tentang pelajaran hari ini, menambah pengetahuan siswa tentang materi dan topik yang

dipelajari, dan guru dapat membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

c) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Roetiyah, dkk (dalam Wahyudi, 2009:14) salah satu pengertian evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya kepada siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajarnya. Sehubungan dengan pengertian evaluasi, maka evaluasi kemampuan membaca adalah melihat perubahan kemampuan membaca siswa, baik berkurang atau bertambah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk evaluasi kemampuan menulis dapat dilihat dari perubahan hasil tulisan yang dibuat siswa, apakah sudah meningkat atau malah menurun kualitasnya.

Evaluasi dalam pembelajaran membaca dan menulis tidak hanya dilakukan pada penilaian akhir terhadap siswa, tetapi juga berupa informasi tentang kemajuan dan peningkatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk mendorong siswa dalam pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi materi pelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa langkah yaitu evaluasi awal dilakukan sebelum pelajaran diberikan, evaluasi akhir dapat dilihat dari hasil kegiatan menulis siswa itu sendiri. Evaluasi proses dapat diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan mengamati perilaku siswa. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini diuraikan mengenai: (1) subjek penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) jenis dan rancangan penelitian; (4) data dan sumber data; (5) teknik pengumpulan data; (6) metode analisis data; (7) instrumen penelitian; dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sekolah swasta berbasis islam. Dengan pola pengajaran yang berbasis islam ini siswa lebih dituntut ke pemakaian bahasa Arab daripada bahasa Indonesia sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang sebagian besar masih di bawah rata-rata.

Waktu penelitian dilakukan selama bulan November 2012.

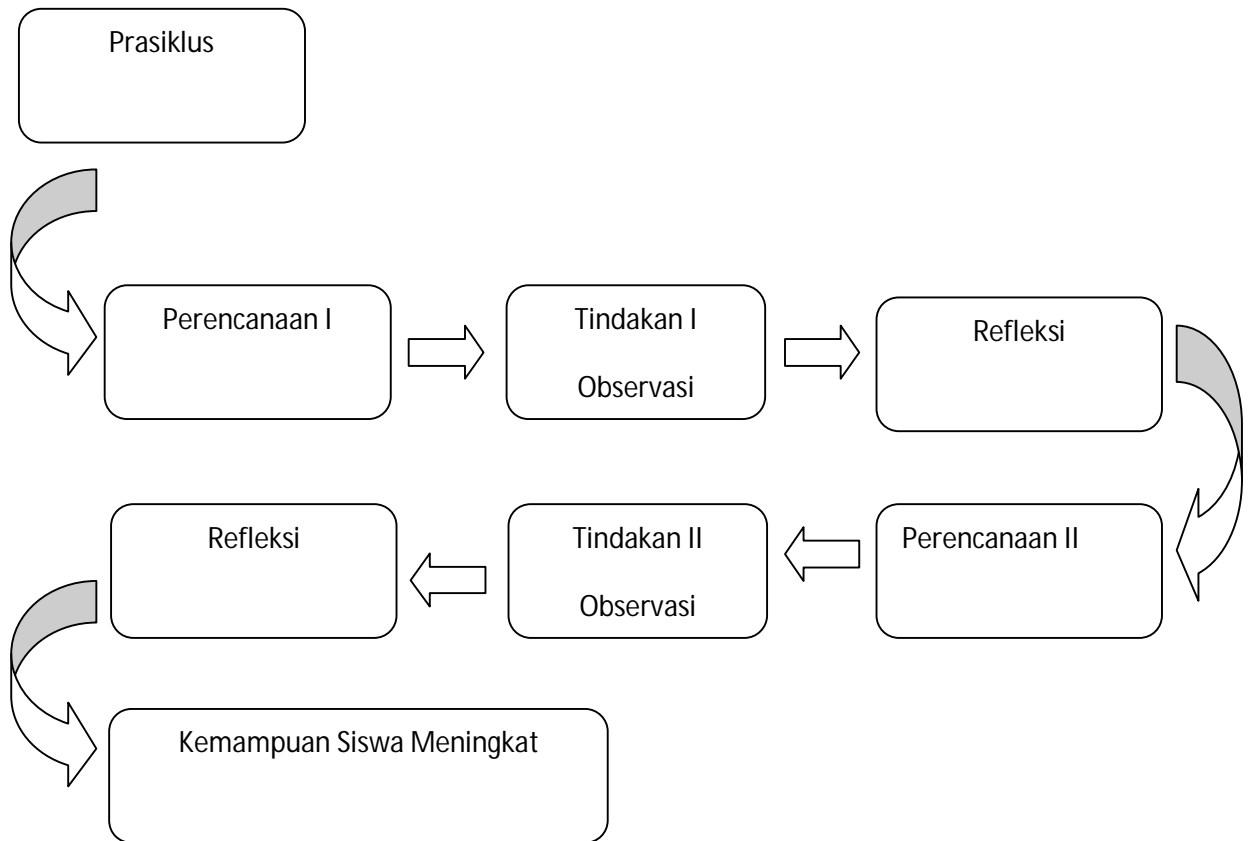
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hal-hal pokok dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara, atau observasi. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh informasi dan deskripsi tentang kemampuan siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengarang narasi, khususnya kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung dan kemampuan siswa dalam menggambarkan daya imajinatifnya membuat karangan narasi setelah melakukan kegiatan membaca cerita.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menawarkan strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Rancangan PTK dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan memanfaatkan tugas membaca cerpen sehingga pembelajaran menulis karangan narasi lebih bermakna.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis & McTaggart, (dalam Sunardi, 2008:13) yang menyatakan bahwa PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Berikut model skemanya:



(Kemmis dan McTaggart, dalam Sunardi, 2008: 14)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.3.1 Persiapan (Pengamatan Awal)

Pada tahap ini, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan narasi siswa SMA NU Genteng Banyuwangi. Kemampuan awal menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Banyuwangi, masih kurang. Hal ini terlihat dari karangan narasi yang ditulis oleh siswa sebelum diterapkan tugas membaca dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa selama ini yakni ≤ 65 . Selain itu juga guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih kurang dapat menciptakan kondisi

yang menyenangkan dan kurang merangsang daya kreatif dan imajinatif siswa supaya dapat menuangkan ide melalui karangan narasi.

3.3.2 Tindakan (Siklus I)

Penerapan siklus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 dengan tugas membaca. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan (siklus I) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan tugas membaca melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Penyiapan alat evaluasi untuk diterapkan pada proses pembelajaran (alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar nilai tes kemampuan menulis karangan narasi).

b. Aksi (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai rencana pada tiap siklus yang meliputi:

Pertemuan pertama:

a. Pembukaan (awal)

- a. guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan karangan narasi, mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang disampaikan, dan mengingatkan kembali pada materi yang sudah diajarkan.

- b. Inti
 - a) Guru menjelaskan karakteristik karangan narasi beserta unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
 - b) Siswa mendapat tugas untuk membaca cerita pendek yang ada pada buku pelajaran.
 - c) Siswa dibimbing oleh guru dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek
 - d) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
- c. Penutup
 - a) Guru meminta siswa membuat kerangka karangan setelah membaca teks cerita pendek
 - b) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - c) Guru membimbing siswa merefleksi hasil pembelajaran

Pertemuan kedua

- 1) Pembukaan (Awal)
 - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
 - b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c) Guru memotivasi siswa
 - d) Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya
 - e) Guru mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan
 - f) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerangka karangan
- 2) Inti
 - a) Guru menyampaikan kembali materi menulis karangan narasi
 - b) Guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas

- c) Siswa mulai menulis karangan narasi sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat di rumah
 - d) Siswa mendapat bimbingan dari guru
- 3) Penutup
- a) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi dalam bentuk cerita pendek
 - b) Salah satu siswa ditunjuk membacakan karangan narasi dan siswa yang lainnya mengomentari
 - c) Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah dipelajari.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan menganalisis kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Pengamatan yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap proses dan hasil. Pengamatan proses dilakukan selama kegiatan pemberian tindakan berlangsung. Pengamatan proses mencakup pengamatan terhadap prosedur pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, keaktifan siswa, serta kepuasan siswa selama mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, yang telah atau belum dicapai pada siklus I. Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Namun, penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dan juga dari hasil karangan narasi yang telah dibuat siswa. Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tuntas, yakni siswa belum mampu menulis karangan narasi dengan diksi dan penggunaan bahasa yang tepat, maka perlu dilaksanakan tindakan kedua (siklus II).

3.3.3 Siklus (Tindakan) II

Siklus ini merupakan tindakan perbaikan (remedial). Siklus ini diterapkan karena pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas kurang dari 70% dari jumlah siswa. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan tugas membaca melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Penyiapan alat evaluasi untuk diterapkan pada proses pembelajaran (alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar nilai tes kemampuan menulis karangan narasi).

b. Aksi (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai rencana pada tiap pertemuan yang meliputi:

Pertemuan pertama:

1) Pembukaan (awal)

- a. guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan karangan narasi, mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan, dan mengingatkan kembali pada materi yang sudah diajarkan.

2) Inti

- a. Guru menjelaskan kembali tentang karakteristik karangan narasi
- b. Guru menjelaskan materi ejaan dan tanda baca terutama penggunaan kata penghubung dalam karangan narasi
- c. Guru membagikan teks karangan narasi yang berbentuk cerita pendek kepada siswa
- d. Siswa dibimbing oleh guru dalam memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca terutama kata penghubung yang tepat dalam karangan narasi.
- e. Siswa mengerjakan soal essay dari guru untuk latihan

3) Penutup

- a. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
- b. Guru meminta siswa membuat kerangka karangan di rumah setelah membaca teks cerita pendek yang telah dibagikan
- c. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- d. Guru membimbing siswa merefleksi hasil pembelajaran

Pertemuan kedua

1) Pembukaan (Awal)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Guru memotivasi siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya
- e. Guru mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan
- f. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerangka karangan

2) Inti

- a. Siswa mulai menulis karangan narasi sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat di rumah dengan lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca terutama kata penghubung dalam karangan narasi
- b. Siswa mendapat bimbingan dari guru

3) Penutup

- a. Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi dalam bentuk cerita pendek
- b. Salah satu siswa ditunjuk membacakan karangan narasi dan siswa yang lainnya mengomentari
- c. Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah dipelajari.

e. Observasi

Observasi merupakan kegiatan menganalisis kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Pengamatan yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap proses dan hasil. Pengamatan proses dilakukan selama kegiatan siklus II berlangsung. Pengamatan proses mencakup pengamatan terhadap prosedur pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, keaktifan siswa, serta kepuasan siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi, pada siklus II hasilnya lebih baik dari siklus I dan siswa sudah mencapai ketuntasan.

f. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, yang telah atau belum dicapai pada siklus II. Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Namun, penilaian terhadap siswa dilakukan

selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dan juga dari hasil karangan narasi yang telah dibuat siswa. Hasil refleksi pada siklus II sudah baik sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa nilai tes menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, informasi mengenai proses pembelajaran yang diperoleh dari observasi dan informasi tentang kondisi dan ketertarikan siswa serta media pembelajaran guru selama ini yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Penetapan mereka sebagai sumber data dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa: (1) siswa masih berada pada kelas awal, dengan harapan kesalahan-kesalahan siswa dapat dikenali sejak dini sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan tersebut masih cukup panjang; dan (2) siswa kelas X.1 memiliki nilai Bahasa Indonesia yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa kelas X.2. Selain itu dapat diasumsikan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah memiliki cukup bekal untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis. Sumber data lain ialah guru bahasa Indonesia kelas X SMA NU Genteng

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.1 Tes

Pemberian Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: prinsip-prinsip narasi (alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan diksi), keruntutan isi cerita, dan ejaan dan tanda baca.

3.5.2 Observasi

Observasi (pengamatan) dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru bidang studi.

Penelitian ini mengamati beberapa kegiatan diantaranya;

- a) kegiatan siswa selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran
- b) kegiatan guru selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menulis karangan narasi melalui tugas membaca. Kegiatan observasi didukung lembar observasi dan catatan lapangan guna memudahkan peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.5.4 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 untuk mengetahui aktivitas siswa ketika

pembelajaran menulis karangan narasi serta alasan atau penyebab kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan petunjuk umum wawancara, yaitu pertanyaan yang dirumuskan terlebih dahulu kerangka dan garis besar pokoknya.

Wawancara dengan guru digunakan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik siswa serta kecenderungan siswa terhadap suatu pembelajaran, utamanya pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu, wawancara dengan guru juga digunakan untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang telah digunakan serta kendala yang dihadapi guru ketika melakukan pembelajaran menulis karangan narasi.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil menulis karangan narasi sebelum dan sesudah melalui tugas membaca. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes menulis karangan narasi dideskripsikan secara kualitatif.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang tertuang dalam Hidayat dan Badrujaman (2009:5-56). Analisis interaktif tersebut terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu: (1) reduksi data; (2) paparan data; dan (3) penarikan kesimpulan. Komponen-komponen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Reduksi data

Hal-hal yang dilakukan pada tahap reduksi data sebagai berikut:

a) Menyeleksi data

Data yang didapat di lapangan akan banyak dan beragam, misalnya dalam catatan lapangan terdapat semua tingkah laku siswa ataupun guru,

baik tentang cara guru menyampaikan pembelajaran ataupun sikap siswa di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan data-data yang didapat terlalu banyak sehingga perlu diseleksi kembali untuk memisahkan antara data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan.

Saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa, biasanya juga terdapat informasi yang mungkin tidak diperlukan. Oleh karena itu, informasi yang didapat melalui wawancara juga perlu diseleksi agar informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, data berupa kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran juga perlu diseleksi agar dapat dibedakan antara kegiatan guru dan siswa.

b) Menyederhanakan dan meringkas data

Setelah data-data yang telah disebutkan di atas diseleksi, maka data tersebut dapat disederhanakan dan diringkas. Data kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran yang didapat melalui observasi dan catatan lapangan serta informasi yang didapat dari hasil wawancara dapat disederhanakan dan diringkas dalam bentuk kalimat-kalimat yang efektif.

c) Memberikan kode

Pemberian kode dilakukan terhadap karangan narasi hasil karya siswa yang dinilai dari 3 aspek, yaitu prinsip-prinsip narasi, keruntutan isi cerita, dan ejaan dan tanda baca.

3.1 Pemberian kode terhadap prinsip-prinsip narasi

No	Prinsip-prinsip narasi	Kode
1	Alur/Plot	Alr
2	Penokohan	Pnkn
3	Latar	Ltr
4	Sudut pandang	Sdt
5	Diksi	Dksi

d) Melakukan klasifikasi

Klasifikasi yang dilakukan berupa klasifikasi terhadap proses dan hasil. Klasifikasi terhadap proses meliputi data-data yang didapat dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Klasifikasi terhadap hasil meliputi nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Nilai yang didapat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi akan diolah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pengolahan Nilai Menulis Karangan Narasi

No	Nama Siswa	Prinsip-prinsip Narasi (75)					Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Kategori	
		Alr (15)	Pnkn (15)	Ltr (15)	Sdt (15)	Dksi (15)			Tuntas	Tidak Tuntas

Keterangan penskoran:

(a) Alr= Alur

11 - 15 : jika alur yang digunakan runtut

6 - 10 : jika alur yang digunakan kurang runtut

1 - 5 : jika alur yang digunakan tidak runtut

(b) Pnkn= Penokohan

11 - 15 : jika penokohan yang digunakan sesuai dengan tema dan jelas

6 - 10 : jika penokohan yang digunakan kurang sesuai dan kurang jelas

1 - 5 : jika penokohan yang digunakan tidak sesuai dan tidak jelas

(c) Ltr= Latar

11 - 15 : jika latar yang digunakan jelas dan tepat

6 - 10 : jika latar yang digunakan jelas dan kurang tepat

1 - 5 : jika latar yang digunakan tidak jelas dan tidak tepat

(d) Sdt= Sudut pandang

11 - 15 : jika sudut pandang yang digunakan tepat

6 - 10 : jika sudut pandang yang digunakan kurang tepat

1 - 5 : jika sudut pandang yang digunakan tidak tepat

(e) Dksi= Diksi

11 - 15 : jika diksi yang digunakan tepat dan menarik

6 - 10 : jika diksi yang digunakan kurang tepat dan kurang menarik

1 - 5 : jika diksi yang digunakan tidak tepat dan tidak menarik

(f) Ejaan dan tanda baca

20 - 25 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan tepat

15 - 19 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan kurang tepat

≤ 14 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan tidak tepat

2) Paparan data

Tahap ini merupakan pemaparan data-data yang telah diolah pada tahap reduksi data. Hasil observasi, catatan lapangan, serta wawancara dengan guru dan siswa yang telah diolah pada tahap reduksi data akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa dianalisis dan dipaparkan sesuai dengan pedoman yang telah ada pada tahap reduksi data.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam PTK ini berpegang pada ketentuan sebagai berikut.

(a) Di SMA NU Genteng, seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65 .

(b) Di SMA NU Genteng, suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat 70% yang telah mencapai skor ≥ 65

(c) Penelitian dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M : mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$: jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa (Hidayat dan Badrujaman, 2009:52)

(d) Pengubahan skor menjadi nilai prosentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TKT} = \frac{\text{JKM}}{\text{JKS}} \times 100\%$$

Keterangan:

TKT = Tingkat Keberhasilan tindakan

JKM = Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal

JKS = Jumlah keseluruhan siswa

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan serta tabel penskoran tes kemampuan menulis karangan narasi. Instrumen pemandu analisis data berupa data-data serta tabel hasil belajar dari tes.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap itu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: (a) pemilihan judul; (b) pengadaan studi pustaka; (c) penyusunan metode penelitian.

- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi: (a) pengumpulan data; (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan; (c) menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi: (a) penyusunan laporan; (b) revisi laporan penelitian; (c) penggandaan laporan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Tugas Membaca beserta pembahasannya. Hasil penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca; (2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca.

4.1 Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca dipaparkan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya bisa lebih baik daripada siklus sebelumnya. Berikut pemaparannya.

4.1.1 Siklus 1

Siklus I dilaksanakan selama 4 x 40 menit atau 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru bidang studi sebelum melakukan pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
Tema disesuaikan dengan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi (cerita pendek).
- 2) Merumuskan indikator pembelajaran yang didasarkan pada SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar)
Indikator pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:
 1. Mampu menjelaskan definisi karangan narasi
 2. Mampu menentukan karakteristik paragraf narasi
 3. Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
 4. Mampu menentukan ide untuk menyusun kerangka paragraf narasi
 5. Mampu menulis paragraf narasi dengan memperhatikan pola urutan waktu dan tempat.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: silabus, RPP, dan bahan pembelajaran.
- 4) Menentukan sumber pembelajaran
Sumber pembelajaran diambil dari buku paket BSE Bahasa Indonesia, buku cetak terbitan Erlangga dan contoh cerita pendek yang diambil dari internet.
- 5) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi
Alat evaluasi yang dibuat adalah lembar observasi dan pedoman wawancara dengan siswa, lembar penilaian hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013, serta catatan lapangan.
- 6) Diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan serta waktu pelaksanaan tindakan, yakni 5 – 30 November 2012.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Tindakan pembelajaran pertemuan I dilakukan pada Selasa, 6 November 2012 pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Pelaksanaan tindakan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Adapun paparannya sebagai berikut.

A. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah mengucapkan salam, mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan menyampaikan beberapa manfaat yang didapat siswa jika mereka mampu menulis karangan narasi (cerpen) dengan baik. Selanjutnya, menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Apersepsi terkait dengan apa-apa yang sudah diketahui oleh siswa sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan peneliti. Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Awal

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menyampaikan	4	Semua deskriptor

		tujuan pembelajaran d. Memotivasi siswa		muncul
	Penyampaian apersepsi pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan karangan narasi b. menanggapi jawaban siswa yang berkaitan dengan karangan narasi c. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan d. Mengingat kembali pada materi yang diajarkan sebelumnya e. Menjelaskan manfaat yang didapat siswa jika menulis karangan narasi dengan baik	3	a,b,c

Berdasarkan tabel 4.1 ada 2 kegiatan yang tidak dilakukan guru, yaitu guru tidak mengingatkan kembali pada materi yang diajarkan sebelumnya

dan guru tidak menjelaskan manfaat yang didapat siswa jika menulis karangan narasi dengan baik. Secara garis besar mengingatkan kembali pada materi yang diajarkan sebelumnya perlu dilakukan oleh guru supaya siswa tetap ingat tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan terdahulu. Begitu juga dengan menyampaikan manfaat yang didapat siswa jika menulis karangan narasi dengan baik, sehingga siswa dapat termotivasi.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Menempati tempat duduknya masing-masing b. Menjawab salam c. Menjawab absen guru d. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	Semua deskriptor muncul
	Keterlibatan siswa dalam apersepsi pembelajaran	a. Menjawab pertanyaan guru b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat tentang pengalamannya d. Mengemukakan	3	a,b,c

		pendapat tentang materi yang pernah diajarkan sebelumnya		
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, ada deskriptor yang tidak muncul dari hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan awal siswa tidak mengemukakan pendapat tentang materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya.

B. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan dalam inti pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu, prabaca, saatbaca, serta pascabaca yang didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan prabaca karangan narasi (cerita pendek)

Kegiatan pra membaca karangan narasi ini mencakup dua kegiatan, yaitu guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita pendek dan materi karangan narasi, guru meminta siswa membuka buku pelajarannya.

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan bahwa cerita pendek yang mereka baca nantinya mereka gunakan sebagai bahan menulis cerita pendek versi siswa. Guru menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Karangan narasi itu sendiri ada 2 macam, ekspositoris dan sugestif. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang menceritakan suatu hal sesuai dengan fakta sedangkan narasi sugestif merupakan narasi yang menceritakan suatu hal berdasarkan daya hayal si

pengarangnya. Salah satu bentuk narasi sugestif adalah cerita pendek (cerpen). Dalam sebuah cerita pendek tentu ada beberapa unsur yang mendukung cerita tersebut yang biasa dikenal dengan sebutan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dengan disampaikan materi tersebut diharapkan siswa dapat membuat karangan narasi (cerita pendek) dengan baik.

b) Kegiatan saatbaca karangan narasi (cerita pendek)

Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan tugas untuk membaca contoh cerita pendek yang ada di buku pelajaran siswa. Siswa diajak untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita pendek tersebut. Setelah siswa menemukan unsur-unsur intrinsik dengan benar, barulah guru membimbing siswa untuk menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek.

c) Kegiatan pascabaca karangan narasi (cerita pendek)

Setelah semua siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek, guru menyampaikan sekilas materi yang akan dilaksanakan siswa pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Inti Siklus I

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Prabaca	a. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan narasi b. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik	2	Semua deskriptor muncul

	Saat baca	<p>a. Guru meminta siswa untuk membaca cerita pendek yang ada pada buku pelajaran</p> <p>b. Guru membimbing siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek</p>	2	Semua deskriptor muncul
	Pascabaca	<p>a. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil analisis unsur intrinsik cerita pendek</p> <p>b. Guru mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa</p> <p>c. Guru menugaskan siswa untuk membaca kembali cerita pendek yang ada di buku pelajaran siswa, kemudian siswa diminta membuat kerangka karangan</p>	2	a,c

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan inti pembelajaran berlangsung dengan baik, namun ada satu deskriptor yang

belum muncul yaitu guru belum mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Inti Siklus I

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Prabaca	a. Memperhatikan penjelasan guru tentang karangan narasi b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek	2	Semua deskriptor muncul
	Saat baca	a. Membaca cerita pendek yang ada pada buku pelajaran b. Menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerita pendek dengan didampingi oleh guru	2	Semua deskriptor muncul

	Pasca baca	<p>a. Mengumpulkan tugas menganalisis unsur intrinsik cerita pendek</p> <p>b. Memperhatikan arahan guru mengenai materi selanjutnya</p>	2	Semua deskriptor muncul
--	------------	---	---	-------------------------

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat kalau semua deskriptor sudah muncul.

C. Kegiatan Akhir pembelajaran/ Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari pada pertemuan I. Guru juga mengulas kembali tentang unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan I. Peneliti juga memberikan motivasi agar pada pertemuan II siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Akhir Siklus I

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	<p>a. Menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Membimbing siswa</p>	3	Semua deskriptor

		merefleksi hasil pembelajaran c. Menutup pembelajaran		muncul
--	--	--	--	--------

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui semua kegiatan telah dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan akhir dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Akhir Siklus I

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Siswa merasa terbimbing b. Mengemukakan pendapat c. Merefleksi pembelajaran d. Menjawab salam	3	a,c,d

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa siswa telah melakukan 3 kegiatan. Terdapat 1 kegiatan yang belum tercapai karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar.

2) Pertemuan II

Tindakan pembelajaran pertemuan II dilakukan pada Kamis, 8 November 2012 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Kegiatan pada pertemuan ini merupakan

lanjutan dari pertemuan I. Terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Adapun paparannya sebagai berikut.

A. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan II dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Supaya lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Awal

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Memotivasi siswa	3	a,b,c
	Penyampaian apersepsi pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya b. Menanggapi jawaban yang	2	a,b

		diberikan siswa c. Mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan		
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ada 2 kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu tidak memberikan motivasi kepada siswa dan tidak mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Secara garis besar pemberian motivasi kepada siswa merupakan hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru agar dapat memberikan semangat dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan juga perlu disampaikan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Semua deskriptor muncul
	Keterlibatan siswa dalam apersepsi	a. Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan		

	pembelajaran	materi sebelumnya b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat tentang pengalamannya	2	a,b
--	--------------	--	---	-----

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terdapat 2 deskriptor yang tidak muncul dari hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan awal, siswa tidak menyampaikan pendapat tentang pengalamannya. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalamannya.

B. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran terdiri atas tahap pratulis, saattulis dan pascatulis karangan narasi (cerita pendek) yang merupakan lanjutan dari pertemuan I. Adapun paparannya sebagai berikut.

a) Kegiatan pratulis karangan narasi (cerita pendek)

Kegiatan pratulis karangan narasi (cerita pendek) ini mencakup dua kegiatan, yaitu guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I secara sekilas dan menjelaskan kembali cara menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek setelah membaca cerita pendek yang terdapat pada buku pelajaran siswa. Guru mengoreksi unsur-unsur intrinsik yang telah di analisis siswa.

b) Kegiatan saattulis karangan narasi (cerita pendek)

Dalam kegiatan saattulis cerita pendek ini, guru memberikan waktu kepada siswa untuk meneruskan kembali penulisan cerita pendek siswa

yang belum selesai. Dalam proses ini, siswa dapat bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga menjelaskan kembali tentang pembuatan karangan narasi (cerita pendek) hasil modifikasi cerita pendek yang terdapat pada buku pelajaran siswa. Tema karangan narasi (cerita pendek) boleh sama tetapi ceritanya harus berbeda.

c) Kegiatan pascatulis karangan narasi (cerita pendek)

Setelah seluruh siswa selesai menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek, siswa ditugaskan untuk mengumpulkan. Setelah itu, guru mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap karangan narasi yang telah ditulis siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk membacakan di depan hasil karangannya dan siswa yang lain memberikan tanggapannya.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Inti

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Pratulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Guru menyampaikan kembali materi menulis karangan narasi (cerita pendek) b. Meminta siswa mengumpulkan kerangka karangan dan mengevaluasinya	2	Semua deskriptor muncul
	Saat tulis karangan	a. Menugaskan siswa untuk menulis		Semua

	narasi (cerita pendek)	karangan narasinya dalam bentuk cerita pendek b. Mengajak siswa ke luar kelas c. Membimbing siswa dalam penulisan karangan narasi	3	deskriptor muncul
	Pasca tulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya b. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas c. Guru mempersilakan siswa lain untuk memberikan pendapat d. Mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	3	a,b,d

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan semua deskriptor pada kegiatan inti pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Inti

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Pratulis karangan narasi (cerita pendek)	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembuatan karangan narasi dalam bentuk cerita pendek</p> <p>b. Mengumpulkan kerangka karangan narasi yang telah dibuat</p>	2	Semua deskriptor muncul
	Saat tulis karangan narasi (cerita pendek)	<p>a. Siswa mulai menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek</p> <p>b. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru</p>	2	Semua deskriptor muncul
	Pascatulis karangan narasi (cerita pendek)	<p>a. Mengumpulkan hasil karangan</p> <p>b. Mendengarkan teman</p>		

		membacakan hasil karangannya c. Mengemukakan komentar terhadap pembacaan cerita pendek teman d. Menerima hasil evaluasi dari guru	3	a,b,d
--	--	---	---	-------

Pada tabel 4.10 di atas terdapat 1 deskriptor yang tidak muncul dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak mengemukakan komentar ketika mendengarkan teman membacakan hasil karangannya. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

(3) Kegiatan akhir/ Penutup

Dalam kegiatan ini guru melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif dan negatif. Hasil pekerjaan siswa dianalisis dan dibahas secara klasikal untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang masih ada dalam karangan narasi (cerita pendek) yang dibuat siswa. Siswa juga diarahkan untuk belajar lebih giat lagi dalam menulis karangan narasi (cerita pendek) untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek pada siklus I ini sudah berjalan cukup bagus. Baik guru maupun siswa tampak serius dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Akhir

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Menyimpulkan materi tentang karangan narasi (cerita pendek) b. Membimbing siswa merefleksi c. Menutup pelajaran	3	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui semua kegiatan telah dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan akhir dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Akhir

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Siswa merasa terbimbing b. Merefleksi pembelajaran c. Menjawab salam	3	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa semua deskriptor sudah muncul. Siswa telah melakukan semua kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.

Tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dilaksanakan dalam waktu 90 menit atau 2x45 menit. Hal ini sesuai dengan waktu yang ditentukan pada rencana pembelajaran.

C. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan pertama mulai dilaksanakan. Observasi proses dilakukan pada guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi proses pada siklus I diketahui bahwa guru belum memberikan motivasi kepada siswa, guru belum mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, dan tidak mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang merespon pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa, siswa sudah melakukan pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul yaitu siswa tidak menyampaikan pendapatnya sehingga terkesan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

D. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek melalui tugas membaca sudah berjalan dengan baik. Namun, hasil pembelajaran belum mencapai ketuntasan hasil belajar, yaitu 70%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan cara mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan pada siklus I. Adapun hambatan-hambatan yang perlu diselesaikan dari pihak guru adalah kurang memberikan motivasi kepada siswa, tidak mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran, dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat.

Dari pihak siswa, hasil karangan siswa masih banyak yang salah mengenai ejaan dan tanda baca terutama penggunaan kata penghubung. Kendala lain yang dihadapi ialah bahwa ternyata sebagian besar siswa kurang menyukai jika menulis karangan narasi dalam bentuk cerpen dilakukan di luar kelas`. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswa setelah dilakukannya tindakan pada siklus I. Oleh karena itu, diputuskan untuk dilaksanakan siklus II.

4.1.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 4 x 45 menit atau 2 kali pertemuan. Siklus II merupakan upaya perbaikan berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan berkaitan dengan hal-hal yang dinilai belum tuntas pada siklus I. Pembelajaran lebih ditekankan pada unsur yang kurang dimengerti siswa yaitu mengenai ejaan dan tanda baca terutama penggunaan kata penghubung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II berbeda dengan siklus I. Jika pada siklus I, siswa kurang memahami penerapan penggunaan kata penghubung dan kurang menyukai apabila dilakukan di luar kelas, maka pada siklus II ini siswa melakukan pembelajaran menulis karangan narasi di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek tentang apa saja yang sesuai dengan keinginan hatinya sehingga akan lebih mudah memunculkan ide dalam menulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan Selasa, 13 November 2012 pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Pelaksanaan tindakan, terdiri

dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir pembelajaran. Adapun paparannya sebagai berikut.

(1) Kegiatan awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek pada siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran ini, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran siklus I. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis karangan narasi yang berbentuk cerita pendek.

Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Awal Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memotivasi siswa	4	Semua deskriptor muncul
	Penyampaian apersepsi	a. Mengajukan pertanyaan yang		

	pembelajaran	berkaitan dengan karangan narasi b. menanggapi jawaban siswa yang berkaitan dengan karangan narasi c. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan d. Mengingat kembali pada materi yang diajarkan sebelumnya	4	Semua deskriptor muncul
--	--------------	---	---	-------------------------

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan awal pembelajaran secara maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan awal siklus II di atas dapat disimpulkan sudah sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan awal pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi	a. Menempati tempat duduknya masing-masing		

	pembelajaran	b. Menjawab salam c. Menjawab absen guru d. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	Semua deskriptor muncul
	Keterlibatan siswa dalam apersepsi pembelajaran	a. Menjawab pertanyaan guru b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat tentang pengalamannya d. Mengemukakan pendapat tentang materi yang pernah diajarkan sebelumnya	4	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, semua deskriptor sudah muncul pada aktivitas siswa dalam kegiatan awal pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus ini lebih baik dari siklus I.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan I terdiri atas tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Adapun paparannya sebagai berikut.

a) Prabaca karangan narasi (cerita pendek)

Pada kegiatan prabaca ini, guru mengingatkan siswa pada materi menulis karangan narasi dan unsur intrinsik dalam cerita pendek pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menjelaskan materi tentang penggunaan kata penghubung yang pada siklus I masih

menjadi kendala siswa dalam menulis karangan narasi yang berbentsuk cerita pendek.

b) Saatbaca

Selanjutnya siswa mendapatkan tugas untuk membaca cerita pendek hasil temuan masing-masing siswa. Siswa diajak untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita pendek tersebut. Setelah siswa menemukan unsur-unsur intrinsik dengan benar, barulah guru membimbing siswa untuk menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek.

c) Kegiatan pascabaca karangan narasi (cerita pendek)

Setelah semua siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek, guru menyampaikan sekilas materi yang akan dilaksanakan siswa pada pertemuan selanjutnya

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Inti Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Prabaca	a. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan narasi b. Guru menjelaskan tentang ejaan dan tanda baca terutama penggunaan kata penghubung c. Guru membagikan teks karangan narasi yang berbentuk cerita	2	Semua deskriptor muncul

		pendek		
	Saat baca	<p>a. Guru meminta siswa untuk membaca cerita pendek yang telah dibagikan</p> <p>b. Guru membimbing siswa dalam memperhatikan ejaan dan tanda baca terutama kata penghubung dalam cerita pendek</p> <p>c. Siswa diminta mengerjakan soal essay sebagai latihan</p>	2	Semua deskriptor muncul
	Pasca baca	<p>a. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya</p> <p>b. Guru mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa</p> <p>c. Siswa mendapat tugas untuk membuat kerangka karangan narasi</p>	4	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa semua deskriptor sudah muncul pada kegiatan inti pembelajaran. Hal ini

berarti hasil observasi jauh lebih baik dari siklus I. Sedangkan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini

Tabel 4.16 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Kegiatan Inti

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Prabaca	a. Memperhatikan penjelasan guru tentang karangan narasi b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai ejaan dan tanda baca terutama kata penghubung dalam cerita pendek	2	Semua deskriptor muncul
	Saat baca	a. Membaca cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru b. Menjawab soal essay dengan didampingi oleh guru	2	Semua deskriptor muncul
	Pasca baca	a. Mengumpulkan tugas b. Memperhatikan arahan guru	2	Semua deskriptor muncul

		mengenai materi selanjutnya		
--	--	--------------------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua deskriptor muncul itu berarti siklus II ini berhasil dengan baik.

(3). Kegiatan Akhir Pembelajaran/Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.

Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Akhir Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Menyimpulkan materi tentang karangan narasi (cerita pendek) b. Membimbing siswa merefleksi c. Menutup pelajaran	3	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa semua deskriptor aktivitas guru sudah muncul. Sedangkan aktivitas siswa dapat diketahui dari observasi di bawah ini

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Akhir Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan	Melakukan	a. Siswa merasa		

Akhir	refleksi pembelajaran	terbimbing b. Mengemukakan pendapat c. Merefleksi pembelajaran d. Menjawab salam	4	Semua deskriptor muncul
-------	-----------------------	---	---	-------------------------

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa sudah menampakkan seluruh deskriptor. Itu berarti aktivitas siswa lebih baik dari siklus I.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 19 November 2012. Kegiatan pada pertemuan ini terdiri atas kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Adapun paparannya sebagai berikut.

A. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan II dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini juga digunakan untuk mempersiapkan siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Awal Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Guru menjelaskan	4	Semua deskriptor muncul

		tujuan pembelajaran d. Memotivasi siswa		
	Penyampaian apersepsi pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya b. Menanggapi jawaban yang diberikan siswa c. Mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan	3	Semua deskriptor muncul

Dari tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah memunculkan semua deskriptor. Guru sudah memberikan motivasi dan mengaitkan pengalaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru lebih bagus dari siklus I. Sedangkan hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel 4.20 di bawah ini

Tabel 4.20 Tabel Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Kegiatan Awal

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Awal	Melakukan interaksi	a. Menjawab salam b. Menjawab absen		Semua

	pembelajaran	guru c. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	deskriptor muncul
	Keterlibatan siswa dalam apersepsi pembelajaran	a. Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi sebelumnya b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat tentang pengalamannya	3	Semua deskriptor muncul

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa telah memunculkan semua deskriptor. Hal ini berarti siswa tambah aktif daripada siklus I karena siswa berani mengemukakan pendapatnya.

C. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran terdiri atas tahap pratulis, saattulis, pascatulis karangan narasi (cerita pendek) yang merupakan lanjutan dari pertemuan I. Adapun paparannya sebagai berikut.

a) Kegiatan pratulis karangan narasi (cerita pendek)

Kegiatan pratulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek ini mencakup dua kegiatan, yaitu guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I, terutama materi tentang hal-hal yang

kurang dimengerti siswa pada siklus I yaitu penggunaan kata penghubung yang tepat pada karangan narasi (cerita pendek).

b) Kegiatan saattulis karangan narasi (cerita pendek)

Pada kegiatan ini, siswa mulai menulis atau melanjutkan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek mengacu dari cerita pendek hasil temuan sendiri dengan bimbingan guru. Hal ini lebih disukai karena siswa lebih bebas menentukan tema dan bebas mengekspresikan idenya menjadi sebuah karangan yang utuh.

c) Kegiatan pascatulis karangan narasi (cerita pendek)

Setelah seluruh siswa selesai menulis karangan narasi berbentuk cerita pendek, mereka diminta untuk mengumpulkannya. Salah satu siswa membacakan hasil kerjanya dan teman-temannya memberikan komentar atas isi cerita pendek tersebut.

Tabel 4.21 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Kegiatan Inti

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Pratulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Guru meminta siswa mengumpulkan kerangka karangan b. Guru mengoreksi kerangka karangan hasil pekerjaan siswa	2	Semua deskriptor muncul
	Saat tulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Menugaskan siswa untuk menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek	2	Semua deskriptor muncul

		dengan memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca terutama penggunaan kata penghubung b. Membimbing siswa dalam penulisan karangan narasi		
	Pasca tulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya b. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas c. Guru mempersilakan siswa lain untuk memberikan pendapat d. Mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa	4	Semua deskriptor muncul

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada kegiatan inti sudah terpenuhi semua. Hal ini berarti jauh lebih baik dari siklus I karena guru sudah mempersilakan siswa untuk memberikan pendapatnya ketika salah satu temannya membacakan

hasil karangannya. Sedangkan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.22 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Inti

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Inti	Pratulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembuatan karangan narasi dalam bentuk cerita pendek b. Mengumpulkan kerangka karangan	2	Semua deskriptor muncul
	Saat tulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Siswa mulai menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek b. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru	2	Semua deskriptor muncul
	Pascatulis karangan narasi (cerita pendek)	a. Mengumpulkan hasil karangan b. Mendengarkan teman		

		membacakan hasil karangannya c. Mengemukakan komentar terhadap pembacaan cerita pendek teman d. Menerima hasil evaluasi dari guru	4	Semua deskriptor muncul
--	--	---	---	-------------------------

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa jauh lebih baik dari siklus I karena siswa lebih aktif dalam berkomentar menyampaikan pendapatnya ketika salah satu temannya membacakan hasil kerangannya.

(3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Dalam kegiatan ini guru melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif dan negatif. Hasil pekerjaan siswa dianalisis dan dibahas secara klasikal untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang masih ada dalam karangan narasi dalam bentuk cerita pendek yang dibuat siswa. Pada tahap akhir guru memeriksa hasil kerja siswa berdasarkan kelengkapan unsur intrinsik, pola urutan waktu dan tempat, dan penggunaan kata penghubung. Hal ini dilakukan dengan harapan dalam menulis karangan narasi yang berbentuk cerita pendek siswa mengalami kemajuan yang lebih baik. Guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai jalannya pembelajaran dan tentang manfaat dari pelajaran hari ini. Siswa juga diarahkan untuk belajar lebih giat lagi dalam belajar menulis karangan narasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran dapat dilihat di tabel 4.23 dan 4.24 berikut ini

Tabel 4.23 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan Akhir Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Menyimpulkan materi tentang karangan narasi (cerita pendek) b. Membimbing siswa merefleksi c. Menutup pelajaran	3	Semua deskriptor muncul

Tabel 4.24 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Akhir Siklus II

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Observer	
			Kualifikasi	Catatan
Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi pembelajaran	a. Siswa merasa terbimbing b. Merefleksi pembelajaran c. Menjawab salam	3	Semua deskriptor muncul

Dari kedua tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan siswa telah melakukan semua kegiatan akhir dengan baik pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan semua deskriptor.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau efektifitas kegiatan pembelajaran. Observasi sangat membantu dalam menilai tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) yang mengamati semua kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah tersedia.

Data dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan seluruh deskriptor dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal.

d. Evaluasi/Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan terhadap perencanaan sampai berakhirnya tindakan. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, serta nilai siswa, maka diketahui bahwa tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Kesulitan siswa dalam memahami penggunaan kata penghubung dalam karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dapat teratasi dengan kegiatan siswa dalam penggunaan kata penghubung dalam karangannya.

Selain itu, siswa tidak lagi diharuskan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan karena ternyata sebagian dari siswa lebih suka menulis dengan tema bebas sesuai dengan kreatifitas mereka. Hal ini sangat membantu siswa dalam memunculkan ide atau gagasan dalam diri siswa untuk kemudian dapat dituangkan dalam sebuah cerita pendek yang baik.

4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.1 SMA NU Genteng Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui Tugas Membaca

4.2.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi (cerita pendek). Nilai ini diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia. Adapun nilai tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.25 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Total nilai 100	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis	75	√	
2.	Ahmad Abdul M.S.	75	√	
3.	Ahmad Ridwan	70	√	
4.	Alvin	50		√
5.	Andika Saputra	70	√	
6.	Arinda Putri Kori P.	60		√
7.	Atun Fitriarningsih	55		√
8.	Barda Maulana A.A.	60		√
9.	Fikri Lutfian	63		√
10.	Fitriatus Sa'adah	60		√
11.	Hartanto	60		√
12.	Ikko Lutfiana Ardy S.	60		√
13.	Imam Ridho'i	50		√
14.	Iswatin Ningseh	56		√
15.	M. Ali Firdaus	65	√	
16.	Misri Tri Lestari	80	√	
17.	Moh. Maulana R.Y.	70	√	
18.	Mohamad Ilham R.	55		√
19.	Mohammad Rizal Y.P.	60		√
20.	Muh. Fauzi	55		√
21.	Muhammad Khoirul A.	60		√
22.	Musyafa'	60		√
23.	Nia Anggraini	62		√
24.	Novita Lailatul Jannah	70	√	
25.	Nurlaela Holifatul J.	80	√	
26.	Nurul Maulanatul F.	50		√
27.	Ragil Safitri	65	√	
28.	Rofiq Joni Manaure	60		√
29.	Siti Nurfitriah	70	√	

30.	Triya Desima S.	85	√	
31.	Wisnu Adi Prasetyo	80	√	
	Jumlah	1991	13	18
	Rata-rata	64,22		

Dari tabel 4.25 tampak bahwa kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata kelas yang masih berada di bawah KKM (65). Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan pedoman yang dibuat oleh pihak sekolah SMA NU Genteng sebagai berikut:

- (a) Di SMA NU Genteng, seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65 .
- (b) Di SMA NU Genteng, suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat 70% yang telah mencapai skor ≥ 65

Sedangkan pada tabel tersebut siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya 13 siswa dari 31 siswa di kelas atau 41,93% saja. Sehingga masih perlu diadakannya metode pengajaran baru supaya pembelajaran menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek semakin menarik. Nilai yang didapat tersebut tidak diperoleh dari penilaian per aspek. Sementara itu seyogyanya nilai kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dinilai per aspeknya, yakni : prinsip-prinsip narasi (alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan diksi), keruntuttan isi cerita, dan ejaan dan tanda baca. Dengan adanya pembagian aspek dalam penilaian, diharapkan siswa dapat membenahi kekurangan yang ada ketika menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek.

4. 2. 2 Siklus I

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada prasiklus masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan hasil belajar. Masih banyak siswa yang belum tepat dalam penggunaan kata penghubung dalam karangan narasinya yang berbentuk cerita pendek. Adapun hasil dari tindakan pada siklus I sebagai berikut

Tabel 4.26 Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Cerita Pendek) Siklus I

No	Nama Siswa	Prinsip-prinsip Narasi (75)					Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Kategori	
		Alr (15)	Pnkn (15)	Ltr (15)	Sdt (15)	Dksi (15)			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis	11	14	13	14	14	20	86	√	
2.	Ahmad Abdul M.S.	10	14	10	14	10	19	77	√	
3.	Ahmad Ridwan	10	10	10	12	10	23	75	√	
4.	Alvin	10	10	9	10	7	15	61		√
5.	Andika Saputra	15	10	10	10	10	19	74	√	
6.	Arinda Putri Kori P.	9	9	10	9	9	10	56		√
7.	Atun Fitrianingasih	9	9	9	9	10	15	61		√
8.	Barda Maulana A.A.	10	10	13	10	10	17	70	√	
9.	Fikri Lutfian	9	9	9	10	9	18	64		√
10.	Fitriatus Sa'adah	9	9	5	10	10	13	56		√
11.	Hartanto	9	9	9	9	9	16	61		√
12.	Ikko Lutfiana Ardy S.	12	12	12	12	14	20	82	√	
13.	Imam Ridho'i	9	10	9	5	9	14	56		√
14.	Iswatin Ningseh	9	9	9	5	10	10	57		√
15.	M. Ali Firdaus	12	12	10	10	15	17	78	√	
16.	Misri Tri Lestari	11	11	10	10	10	18	70	√	
17.	Moh. Maulana R.Y.	14	12	10	10	10	13	69	√	
18.	Mohamad Ilham R.	10	9	9	12	9	10	59		√
19.	Mohammad Rizal Y.P.	9	9	9	9	10	15	61		√
20.	Muh. Fauzi	9	11	9	9	8	15	61		√
21.	Muhammad Khoirul A.	9	10	10	10	10	10	59		√
22.	Musyafa'	10	10	10	10	10	16	66	√	
23.	Nia Anggraini	10	10	10	10	10	13	63		√
24.	Novita Lailatul Jannah	12	12	10	13	10	23	80	√	
25.	Nurlaela Holifatul J.	12	10	12	12	14	23	81	√	
26.	Nurul Maulanatul F.	9	9	9	10	9	15	61		√
27.	Ragil Safitri	14	14	12	10	10	18	78	√	
28.	Rofiq Joni Manaure	10	10	13	10	10	18	71	√	
29.	Siti Nurfitriah	12	12	10	10	14	20	78	√	
30.	Triya Desima S.	15	14	13	10	10	24	86	√	
31.	Wisnu Adi Prasetyo	14	14	13	10	14	21	83	√	
Jumlah								2140	17	14
Rata-rata Kelas								69,03		
Dalam Persen (%)									54,83	45,16

Keterangan penskoran:

(a) Alr= Alur

11-15 : jika alur yang digunakan runtut

6-10 : jika alur yang digunakan kurang runtut

1-5 : jika alur yang digunakan tidak runtut

(b) Pnkn= Penokohan

- 11-15 : jika penokohan yang digunakan sesuai dengan tema dan jelas
- 6-10 : jika penokohan yang digunakan kurang sesuai dan kurang jelas
- 1-5 : jika penokohan yang digunakan tidak sesuai dan tidak jelas

(c) Ltr= Latar

- 11-15 : jika latar yang digunakan jelas dan tepat
- 6-10 : jika latar yang digunakan jelas dan kurang tepat
- 1-5 : jika latar yang digunakan tidak jelas dan tidak tepat

(d) Sdt= Sudut pandang

- 11-15 : jika sudut pandang yang digunakan tepat
- 6-10 : jika sudut pandang yang digunakan kurang tepat
- 1-5 : jika sudut pandang yang digunakan tidak tepat

(e) Dksi= Diksi

- 11-15 : jika diksi yang digunakan tepat dan menarik
- 6-10 : jika diksi yang digunakan kurang tepat dan kurang menarik
- 1-5 : jika diksi yang digunakan tidak tepat dan tidak menarik

(f) Ejaan dan tanda baca

- 20-25 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan tepat
- 15-19 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan kurang tepat
- ≤14 : jika ejaan dan tanda baca yang digunakan tidak tepat

Dari tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 69,03. Ini berarti nilai rata-rata siswa sudah diatas KKM. Dari 31 siswa, 17 siswa atau (54,83%) tuntas. Sedangkan 14 siswa atau (45,16%) siswa tidak tuntas. Untuk penilaian per aspek dapat didapatkan rincian sebagai berikut: a) aspek alur rata-rata siswa sudah mengalami ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 11-15 atau kategori runtut ada 11 siswa atau (19,35%), skor 6-10 atau kategori kurang dicapai oleh 20 siswa atau (80,64%). Sedangkan kategori tidak

runtut tidak didapati pada karangan siswa (0%). b) aspek penokohan dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 11-15 atau kategori sesuai adalah 11 siswa (35,48%), untuk kategori kurang sesuai adalah 20 siswa (64,51%) sedangkan untuk kategori kurang tidak diketemukan. c) aspek latar dari keseluruhan siswa yang mendapatkan skor antara 11-15 atau kategori jelas adalah 8 siswa atau (25,80%), untuk skor antara 6-10 atau kategori kurang jelas adalah 22 siswa atau (70,96%). Sedangkan untuk kategori tidak jelas adalah 1 siswa atau (3,22%). d) aspek sudut pandang dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai 11-15 atau kategori tepat ada 7 siswa (22,58%), nilai 6-10 kategori kurang tepat ada 22 siswa (70,96%) sedangkan yang mendapatkan nilai 1-5 kategori tidak tepat adalah 2 siswa (6,45%). e) aspek diksi dari keseluruhan siswa yang mendapatkan skor 11-15 atau kategori menarik adalah 6 siswa (19,35%), nilai 6-10 atau kategori kurang menarik ada 25 siswa (80,64%), sedangkan untuk kategori tidak menarik tidak diketemukan. f) aspek ejaan dan tanda baca dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai 20-25 atau kategori tepat ada 8 siswa (25,80%), yang mendapatkan nilai 15-19 atau kategori kurang tepat ada 15 siswa (48,38%), sedangkan yang mendapatkan nilai ≤ 14 atau kategori tidak tepat ada 8 siswa (25,80%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa masih banyak yang harus diperbaiki terutama pada aspek ejaan dan tanda baca khususnya penggunaan kata penghubung.

Tabel 4.27 Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										N A	Prosentase	Keaktifan	
		A					B								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1.	Abdul Azis			3						4			7	70%	A
2.	Ahmad Abdul M.S.			3						3			6	60%	KA
3.	Ahmad Ridwan			3					2				5	50%	KA
4.	Alvin			3						3			6	60%	KA
5.	Andika Saputra					5						5	10	100%	SA
6.	Arinda Putri Kori P.				4					3			7	70%	A
7.	Atun Fitriyaningsih				4					3			7	70%	A
8.	Barda Maulana A.A.				4						4		8	80%	A
9.	Fikri Lutfian				4					3			7	70%	A
10.	Fitriatus Sa'adah			3						3			6	60%	KA
11.	Hartanto				4							5	9	90%	SA
12.	Ikko Lutfiana Ardy S.			3							4		7	70%	A
13.	Imam Ridho'i		2							3			5	50%	KA
14.	Iswatin Ningseh			3						3			6	60%	KA
15.	M. Ali Firdaus					5						5	10	100%	SA
16.	Misri Tri Lestari			3							4		7	70%	A
17.	Moh. Maulana R.Y.				4						4		8	80%	A
18.	Mohamad Ilham R.			3						3			6	60%	KA
19.	Mohammad Rizal Y.P.			3					2				5	50%	KA
20.	Muh. Fauzi				4						4		8	80%	A
21.	Muhammad Khoirul A.			3					2				5	50%	KA
22.	Musyafa'			3						3			6	60%	KA
23.	Nia Anggraini				4					3			7	70%	A
24.	Novita Lailatul Jannah				4					3			7	70%	A
25.	Nurlaela Holifatul J.			3							4		7	70%	A
26.	Nurul Maulanatul F.			3						3			6	60%	KA
27.	Ragil Safitri					5						5	10	100%	SA
28.	Rofiq Joni Manaure			3								5	8	80%	A
29.	Siti Nurfitriah			3						3			6	60%	KA
30.	Triya Desima S.					5						5	10	100%	SA
31.	Wisnu Adi Prasetyo				4					3			7	70%	A
Jumlah nilai												219	2190%		
Rata-rata												7,06	70,64%		
Jumlah siswa yang sangat aktif												5			
Jumlah siswa yang aktif												14			
Jumlah siswa yang kurang aktif												12			

Aspek yang dinilai

A. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran

B. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Keterangan:

A. Perhatian

Nilai 5 jika siswa mendengarkan, mencatat, dan tidak bicara dengan teman

Nilai 4 jika siswa mendengarkan, mencatat, kadang bicara dengan teman

Nilai 3 jika siswa mendengarkan, tidak mencatat, kadang bicara dengan teman

Nilai 2 jika siswa tidak mendengarkan, tidak mencatat, kadang bicara dengan teman

B. Keaktifan

Nilai 5 jika siswa bertanya/menjawab pertanyaan guru, aktif bekerja dan memberikan tanggapan

Nilai 4 jika siswa bertanya/menjawab pertanyaan guru, aktif bekerja tetapi tidak memberikan tanggapan

Nilai 3 jika siswa bertanya/menjawab pertanyaan guru, tidak aktif bekerja, dan tidak memberikan tanggapan

Nilai 2 jika siswa tidak aktif semua

Tabel 4.28 Kriteria Keaktifan Siswa

No	Persentase keaktifan	Kriteria keaktifan siswa
1	$90\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Aktif
2	$70\% \leq Pa \leq 80\%$	Aktif
3	$50\% \leq Pa \leq 60\%$	Kurang Aktif
4	$Pa \leq 49\%$	Tidak Aktif

Data yang diperoleh berdasarkan tabel di atas adalah :

- 1) Siswa yang masuk kriteria sangat aktif adalah 5 siswa atau 16,12% dari 31 siswa.
- 2) Siswa yang masuk kriteria aktif adalah 14 siswa atau 45,16% dari 31 siswa.
- 3) Siswa yang masuk kriteria kurang aktif adalah 12 siswa atau 38,70% dari 31 siswa.

Jadi siswa yang masuk kriteria sangat aktif adalah 5 siswa atau 16,12% dari jumlah keseluruhan siswa, yang masuk kriteria aktif adalah 14 siswa atau 45,16% dari keseluruhan, sedangkan untuk siswa yang kurang aktif adalah 12 siswa atau 38,70% dari keseluruhan siswa. Ini berarti keaktifan siswa sudah cukup baik, dan harus lebih ditingkatkan lagi di siklus II.

4. 2. 3 Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa sehingga dapat memperbaiki nilai siswa. Aspek-aspek penilaian pada siklus II sama dengan aspek-aspek penilaian pada siklus I. Namun, pada siklus II lebih difokuskan pada upaya untuk memperbaiki kemampuan siswa pada aspek-aspek yang belum mencapai KKM.

Tabel 4.29 Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Cerita Pendek) Siklus II

No	Nama Siswa	Prinsip-prinsip Narasi (75)					Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Kategori	
		Alr (15)	Pnkn (15)	Ltr (15)	Sdt (15)	Dksi (15)			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis	12	12	14	14	12	24	88	√	
2.	Ahmad Abdul M.S.	13	12	13	11	13	22	84	√	
3.	Ahmad Ridwan	12	11	12	11	11	20	77	√	
4.	Alvin	12	10	11	10	11	19	73	√	
5.	Andika Saputra	12	12	11	12	12	20	79	√	
6.	Arinda Putri Kori P.	10	10	10	10	10	20	70	√	
7.	Atun Fitrianiingsih	9	10	9	9	9	18	64		√
8.	Barda Maulana A.A.	11	10	10	13	10	21	75	√	
9.	Fikri Lutfian	11	10	11	9	10	18	69	√	
10.	Fitriatus Sa'adah	9	10	9	9	9	17	63		√
11.	Hartanto	9	10	9	9	9	18	64		√
12.	Ikko Lutfiana Ardy S.	13	13	13	12	13	20	84	√	
13.	Imam Ridho'i	10	10	10	9	9	18	66	√	
14.	Iswatin Ningseh	9	10	10	9	9	15	62		√
15.	M. Ali Firdaus	12	11	10	13	12	20	78	√	
16.	Misri Tri Lestari	12	11	11	12	11	20	77	√	
17.	Moh. Maulana R.Y.	11	10	12	11	11	22	77	√	
18.	Mohamad Ilham R.	10	11	10	10	10	15	64		√
19.	Mohammad Rizal Y.P.	11	10	11	11	10	19	72	√	
20.	Muh. Fauzi	9	11	9	10	10	18	67	√	
21.	Muhammad Khoirul A.	10	10	10	10	10	17	67	√	
22.	Musyafa'	11	12	11	11	11	20	76	√	
23.	Nia Anggraini	12	12	11	11	12	20	78	√	
24.	Novita Lailatul Jannah	13	11	12	12	12	25	85	√	

25.	Nurlaela Holifatul J.	13	13	12	12	12	23	85	√	
26.	Nurul Maulanatul F.	12	11	11	11	11	20	76	√	
27.	Ragil Safitri	13	12	11	12	12	25	85	√	
28.	Rofiq Joni Manaure	11	11	11	11	11	20	75	√	
29.	Siti Nurfitriah	12	12	12	12	11	24	83	√	
30.	Triya Desima S.	13	13	13	13	14	25	91	√	
31.	Wisnu Adi Prasetyo	13	13	13	12	12	22	85	√	
Jumlah								2339	26	5
Rata-rata kelas								75,45		
Dalam persen(%)									83,87	16,12

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 75,45. Hal ini jauh lebih baik dari siklus I. Dari keseluruhan siswa, 26 siswa mendapatkan nilai tuntas atau di atas KKM (65) dan ada 5 siswa yang belum tuntas. Jadi dapat dikatakan bahwa tindakan disiklus II untuk keterampilan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek dapat dikategorikan berhasil. Hal ini karena nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu lebih dari 70% siswa di kelas mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap hasil penelitian pada siklus II, telah terjadi peningkatan pada seluruh aspek menulis karangan narasi dan keseluruhannya telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa telah dapat diatasi. Pernyataan siswa dalam wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran pada siklus II berakhir juga menunjukkan bahwa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti memutuskan tidak perlu melakukan tindakan perbaikan kembali. Hasil rata-rata keseluruhan aspek menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa.

4.2.4 Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 4.30 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Cerita Pendek) pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

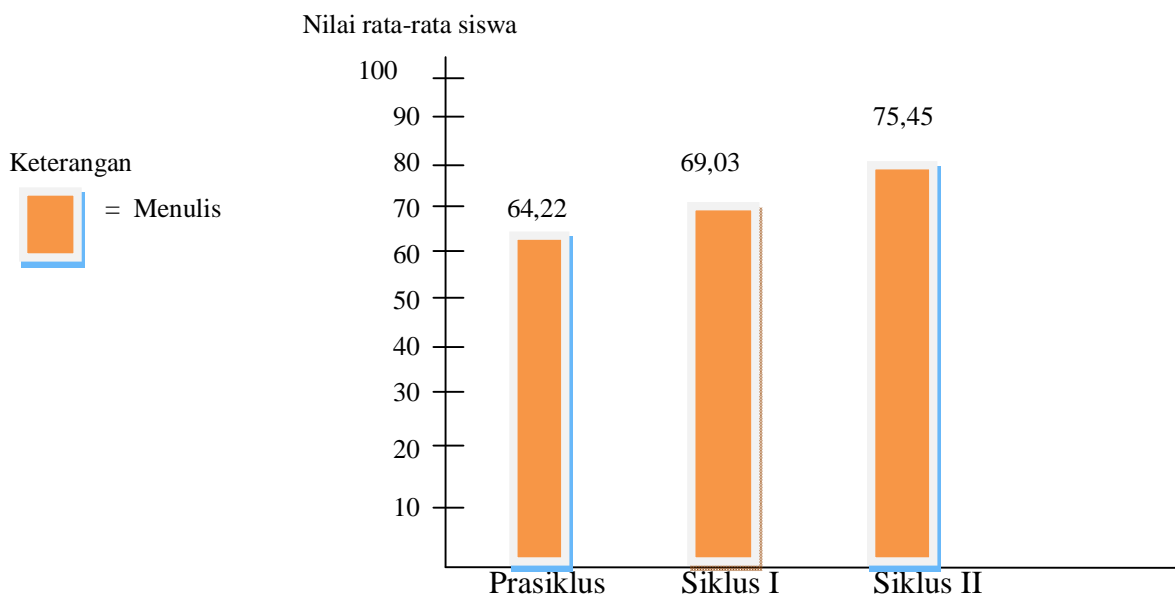
No.	Nama Siswa	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		Nilai	T	TT	Nilai	T	TT	Nilai	T	TT
1.	Abdul Azis	75	√		86	√		88	√	

2.	Ahmad Abdul M.S.	75	√		77	√		84	√	
3.	Ahmad Ridwan	70	√		75	√		77	√	
4.	Alvin	60		√	61		√	73	√	
5.	Andika Saputra	70	√		74	√		79	√	
6.	Arinda Putri Kori P.	60		√	56		√	70	√	
7.	Atun Fitriarningsih	55		√	61		√	64		√
8.	Barda Maulana A.A.	60		√	70	√		75	√	
9.	Fikri Lutfian	63		√	64		√	69	√	
10.	Fitriatus Sa'adah	60		√	56		√	63		√
11.	Hartanto	60		√	61		√	64		√
12.	Ikko Lutfiana Ardy S.	60		√	82	√		84	√	
13.	Imam Ridho'i	50		√	56		√	66	√	
14.	Iswatin Ningseh	56		√	57		√	62		√
15.	M. Ali Firdaus	65	√		78	√		78	√	
16.	Misri Tri Lestari	80	√		70	√		77	√	
17.	Moh. Maulana R. Y.	70	√		69	√		77	√	
18.	Mohamad Ilham R.	55		√	59		√	64		√
19.	Mohammad Rizal Y.P.	60		√	61		√	72	√	
20.	Muh. Fauzi	55		√	61		√	67	√	
21.	Muhammad Khoirul A.	60		√	59		√	67	√	
22.	Musyafa'	60		√	66	√		76	√	
23.	Nia Anggraini	62		√	63		√	78	√	
24.	Novita Lailatul Jannah	70	√		80	√		85	√	
25.	Nurlaela Holifatul J.	80	√		81	√		85	√	
26.	Nurul Maulanatul F.	50		√	61		√	76	√	
27.	Ragil Safitri	80	√		78	√		85	√	
28.	Rofiq Joni Manaure	60		√	71	√		75	√	
29.	Siti Nurfitriah	70	√		78	√		83	√	
30.	Triya Desima S.	85	√		86	√		91	√	
31.	Wisnu Adi Prasetyo	80	√		83	√		85	√	
	Jumlah			13	18		17	14	26	5

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa pada tiap siklus kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 13 siswa atau 41,93% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 31. Siklus I siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 17 siswa atau 54,83% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 31, dari prasiklus dan siklus I diketahui bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa mengalami peningkatan sebesar 12,9%. Pada siklus II nilai siswa rata-rata sudah berada di atas KKM (65) yakni 75,45. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengalami nilai tuntas adalah 26 siswa atau 83,87% dari jumlah

keseluruhan siswa. Sehingga peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 29,04%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X.1 SMA NU Genteng tahun pelajaran 2012/2013 dapat mengalami peningkatan ketika dilakukan pembelajaran melalui tugas membaca.

4.1 Grafik Nilai Rata-rata Siswa tiap Siklus



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa prasiklus sebesar 64,22% dan siklus I adalah sebesar 69,03%, hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan sebesar 4,81%. Kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus II sebesar 75,45%, jadi peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 6,42%.

BAB 5 PENUTUP

5. 1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui tugas membaca dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung melalui langkah-langkah berikut:

Siklus 1

- a. menemukan unsur-unsur intrinsik dari cerita pendek yang dibaca.
- b. tanya jawab dengan teman guru selama pembelajaran.
- c. menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek sesuai tema yang ditentukan atau bebas.
- d. membahas hasil kerja individu
- e. mendengarkan pembacaan hasil kerjaan teman
- f. memberikan komentar/pendapat .

Siklus 2

- a. mempelajari penggunaan tanda baca terutama kata penghubung
- b. tanya jawab dengan guru dan teman selama pembelajaran
- c. membaca contoh cerita pendek
- d. menulis karangan narasi
- e. membahas hasil kerja individu
- f. mendengarkan pembacaan hasil kerjaan teman
- g. memberikan pendapat

Langkah-langkah tersebut merupakan perwujudan penerapan metode melalui tugas membaca dalam sebuah pembelajaran yang terdiri penggabungan dua kompetensi dasar yaitu kompetensi membaca dan kompetensi dasar menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek.

2) Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui tugas membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X.1 SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013 dalam menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap prasiklus, untuk kompetensi menulis karangan narasi rata-rata nilai hanya 64,22. Siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM adalah 13 siswa atau (41,93%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 18 siswa atau (58,06%). Pada siklus I, rata-rata nilai menulis karangan narasi 69,03 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM adalah 17 siswa atau (54,83%) dan 14 siswa atau (45,16%) belum mendapatkan nilai tuntas, Kemampuan menulis karangan narasi dari pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,81%. Selanjutnya pada siklus II, Persentasi siswa dalam menulis karangan narasi yaitu 83,87% berarti siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata ≥ 65 adalah 26 siswa. Ini berarti meningkat 29,04% daripada sebelumnya. Pada siklus I, sudah ada pembagian kriteria penilaian sehingga siswa lebih mudah mencari kekurangan-kekurangan dalam dirinya. Untuk keterampilan menulis karangan narasi dalam bentuk cerpen terdiri atas 2 aspek penilaian (prinsip-prinsip narasi dan ejaan dan tanda baca). Dalam kompetensi dasar menulis karangan narasi hanya 1 aspek (ejaan dan tanda baca) yang mendapatkan nilai rata-rata yang kurang pada siklus I, tetapi pada siklus II semua aspek penilaian menulis karangan narasi memenuhi KKM, yakni ≥ 65 .

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan sebagai berikut.

1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia.

- a) Guru hendaknya lebih memberikan motivasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat
 - b) Siswa hendaknya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
 - c) Guru dan siswa hendaknya bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya.
- a) Peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, hendaknya melakukan komunikasi aktif dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- 3) Bagi Siswa.
- a) Penelitian ini hendaknya dapat digunakan untuk memacu minat menulis karangan narasi dalam bentuk cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas.2004. *Standar Kurikulum SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas
- Hairuddin.2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman.2009. *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Keraf, Gorys.2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lestari, Endang Dwi.2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara
- Ningsih, Sri.2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jember: CV Andi Offset dan Universitas Jember
- Nurgiyantoro, Burhan.2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Purwanto, M. Ngalim.1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Remaja*. Bandung: CV Bandung
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Bintang Timur
- Rachman, Abd.1985. *Minat Baca Murid SD di Jatim*. Jakarta: Rineka Cipta
- Redaksi Lima Adi Sekawan.2007. *EYD Plus*. Jakarta: Penerbit Limas
- Rochiyati, Erna.2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press
- Rofi'uddin.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tampubolon, D.P.1990. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.1994. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 2001. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ustadzawati, Nurmila.2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Emotif pada Siswa Kelas X – G MAN Lamongan*. Jember: Universitas Jember
- Wahyudi, Erwin. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Kelas VIII A SMP Nuris Jember Melalui Pemberian Gambar*. Tidak dipublikasikan. Jember. Universitas Jember.